

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

**SUYATI
NIM. 14210234**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

di

Palembang

Assalaamu'alaikumWr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG**, yang ditulis oleh Sayati, NIM.14210234 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wassalaamu'alaikumWr.Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I,



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 197610032001122001

Pembimbing II,



Sukirman, M.Si
NIP. 1971070320071001004

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari Suyati, NIM. 14210234
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 20 September 2018**

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Palembang, September 2018
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 197308141998032001**

Sekretaris



**Mardeli, M.A.
NIP. 197510082000032001**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 197208242005012001**

**Anggota Penguji : M. Fauzi, M.Ag
NIP. 197406122003121006**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Alam Nasyrah:5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda Darmadi dan ibunda Rasinah yang kusayangi yang mencintai aku dalam untaian doanya dan tak kenal lelah mendidikku dalam setiap hembusan nafasnya, yang telah susah payah untuk menyelesaikan perkuliahanku, semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.

Saudara-saudaraku Trisna Rusdiani dan suami, Khotijah dan suami, Ikke Nurhidayati dan suami, dan keponakanku Syahrul Rozikin, Iqlimatuzzihni, Aulia Nike Aqila, dan Aulita Nike Aqila yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam menyelesaikan studiku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Bapak Syarnubi, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Pendidikan Agama Islam yang turut membantu mahasiswa/i dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan terbaik kepada saya dari awal kuliah sampai akhir.
6. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Sukirman, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Mustamiruddin, Lc., M.H.I selaku Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang dan guru-guru serta karyawan yang telah memberikan izin saya penelitian.
9. Ayahanda Darmadi dan Ibunda Rasinah serta saudara-saudara kandungku yang selalu dan tidak pernah lupa mendoakanku, memberiku semangat setiap saat.
10. Mama angkatku Ibunda Sukaina dan Umi Masyitoh Mansur yang selalu mendoakanku dan menyayangiku.
11. Bapak Muslimin, S.Th.I, M.Pd.I selaku guru terbaik yang selalu memotivasi dan membantuku.
12. Sahabat terbaikku Yuni Setiani, Zaqya Nur Rastanti, Syaidus Suhur, Tika Hartati, Listina Umi Purwanti, Ratih Novianti, Gamar Septianita, Ario Husin, Singgih Nur

Astuti, Rahmawati Hasmita, Shella Ayu Fitriandita, Nia Puspita Sari, Istiqomah, Aina Desmarani, Aini Nur Latifah, Dyan Saputra, Angga Pratama, Amay May Salim, Juariyanti. Saudaraku Alm. Rahman Della MH Mansur serta Adik-adikku yang selalu memberi semangat Zhendi Kurniawan, Rizza Zahra, Delvi Puspita Sari dan semua sahabat seperjuangan Mahasiswa/i UIN Raden Fatah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 terutama kelas Fiqh yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, September 2018

Suyati
NIM. 14210234

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	29
A. Pengertian Pelaksanaan	29
1. Fungsi Pelaksanaan	31
2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan.....	31
3. Ruang Lingkup Pelaksanaan.....	32
B. Pengertian Program	35
C. Tinjauan tentang Literasi Sekolah.....	35
1. Pengertian Literasi Sekolah	35
2. Komponen Literasi	38
3. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah.....	42
4. Pengertian Budaya Literasi	44
5. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah.....	44
6. Kebijakan Pemerintah dalam Penumbuhan Budaya Literasi	46

7. Tahapan Pelaksanaan Literasi Sekolah.....	48
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Sekolah	53
BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG.....	57
A. Gambaran Umum SD Islam Az-Zahrah Palembang	58
B. Sejarah Berdirinya SD Islam Az-Zahrah Palembang.....	58
C. Profil SD Islam Az-Zahrah Palembang	64
D. Visi, Misi dan Tujuan serta kebijakan mutu SD Islam Az-Zahrah Palembang.....	67
E. Profil Kepala Sekolah SD Islam Az-Zahrah Palembang.....	71
F. Keadaan Guru dan Pegawai.....	71
G. Keadaan Siswa	82
H. Prestasi Siswa Tahun 2016-2018.....	83
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	86
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG	87
A. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.....	91
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang	115
BAB V PENUTUP	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran-Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi.....	40
Tabel 2.2 : Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah	50
Tabel 3.1 : Jumlah Semua Guru.....	71
Tabel 3.2 : Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran	72
Tabel 3.3 : Daftar Pendiidik dan Tenaga Kependidikan	73
Tabel 3.4 : Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 3 tahun Terakhir	81
Tabel 3.5 : Prestasi Siswa tahun 2016-2018.....	82
Tabel 3.6 : Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Kegiatan Membaca Nyaring	93
Gambar 4.2 : Rak Buku Kelas.....	96
Gambar 4.3 : Siswa Mencari Tugas di Perpustakaan	97
Gambar 4.4 : Siswa Mengaji Iqro.....	100
Gambar 4.5 Perpustakaan Sekolah	103
Gambar 4.6 Tempat Cuci Tangan.....	105
Gambar 4.7 : Kantin Sekolah	106
Gambar 4.8 : Kebun Sekolah	106
Gambar 4.9 : Ruang Kelas	107
Gambar 4.10 : Pembuatan Mading Kelas	109
Gambar 4.11 : Mading Kelas	110
Gambar 4.12 : Surat Keputusan Pesta Literasi.....	112
Gambar 4.13 : Ruang Kelas	119

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Program literasi merupakan program penumbuhan minat baca pada siswa yang diluncurkan pemerintah awal tahun 2016 dengan berlandaskan pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mengingat program ini masih tergolong baru dan masih sedikit sekali ulasan mengenai program literasi di sekolah dasar menjadi pertimbangan untuk melihat perkembangan program literasi di sekolah dasar khususnya.

Gerakan ini memiliki tiga tahapan yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai antara lain: Kepala sekolah, Koordinator program literasi sekolah, Kepala perpustakaan, Guru kelas, dan siswa-siswi SD Islam Az-Zahrah Palembang. Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Pada tahap pembiasaan yaitu: Membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca bersama, membaca buku non pelajaran, membaca sambil bernyanyi, memberikan siswa tugas di perpustakaan, membaca dirumah, membaca Iqra dan Al-Qur'an, menata sarana dan lingkungan kaya literasi, terdiri dari perpustakaan sekolah, UKS, kantin sehat, kebun sekolah, pelibatan publik. Pada tahap pengembangan yaitu, siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara *story map* atau diskusi buku, membuat mading, dan diadakannya pesta literasi. Pada tahap pembelajaran, yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Faktor pendukung kegiatan literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang: banyaknya donatur buku, minat baca siswa yang tinggi, partisipasi orang tua, sarana dan prasarana sekolah, adanya alokasi anggaran sekolah untuk pengadaan fasilitas penunjang. Faktor penghambat kegiatan literasi di SD Islam Az-Zahrah adalah limit waktu yang sedikit dan peserta didik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Literasi, Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia merupakan perwujudan dari cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Ini berarti bahwa pendidikan merupakan elemen penting dari kelompok orang untuk merubah pola pikir masyarakat yang pasif kepada pola pikir yang maju dan berkembang. Sebab fokus perhatian pendidikan adalah manusia, baik kedudukannya dalam usia remaja atau usia dewasa. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.

¹ Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 2000), hlm. 27

² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 46

Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerja sama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan merupakan arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa.

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani. Menurut segi intelektual, manfaat membaca antara lain menambah pengetahuan, kosa kata serta inspirasi. Dalam segi afektif, manfaat membaca adalah meningkatkan kedewasaan berpikir dan bertindak seseorang, serta dapat menumbuhkan kepedulian kepada orang lain.³ Membaca menjadi pekerjaan yang sangat berat bagi siswa, dan buku dipandang sebelah mata karena kalah menarik dibanding *game online*. Tidak mengherankan jika menurut hasil kajian *Program For International Student*

³ Lestari. 2016. Pentingnya Budaya Membaca Bagi Siswa (online). <http://smp.mentariindonesia.sch.id/pentingnya-budaya-membaca-bagi-siswa>. Diakses 11-Januari-2018.

Assessment (PISA) pada tahun 2009 Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara di dunia dalam kemampuan membaca.⁴

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme For International student Assessment* (PISA). PISA 2009 menunjukkan peserta didik

⁴ Kalida Muhsin, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 17

Indonesia berada pada peringkat ke- 57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (EOCD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.⁵

Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebesar (85,9 %) masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40 %) dan membaca koran (23,5%).⁶ Data-data di atas menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan lembaga pendidikan harus berperan dalam menumbuhkan budaya literasi, khususnya di sekolah.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu belum sepenuhnya menumbuhkan budaya membaca dan menulis atau yang disebut budaya literasi. Budaya literasi seharusnya menjadi satu bagian dari pengembangan diri siswa belum dibudayakan di sekolah. Hal tersebut terlihat ketika bel istirahat sekolah berbunyi, peserta didik

⁵ Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 1

⁶ Kemendikbud. 2016. Gerakan Indonesia Membaca: “Menumbuhkan budaya Membaca. (Online) <http://www.pauddikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/gerakan.indonesiamembaca-menumbuhkan-budaya-membaca>. Diakses pada tanggal 2-Februari-2018

sebagian besar akan memilih kantin sekolah sebagai tempat untuk menghabiskan waktu istirahat daripada perpustakaan.⁷

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Kemampuan literasi sangat penting untuk keberhasilan individu dan negara dalam tataran ekonomi berbasis pengetahuan di percaturan global pada masa depan. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.⁸

Sebagai umat Islam berbicara literasi ternyata juga ada kaitannya dengan kitab suci Al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, atau bacaan, sehingga Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan, dengan kewajiban membaca bagi hamba-hambaya. Dan dikuatkan dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁹

⁷ Supiandi, 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah dengan Program Kata. <http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/tendik-1/SUPIANDI.S.PD18112016090219.pdf>. Diakses pada tanggal 2-Fenruari-2018

⁸ Kompas, 2016, Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke 60 Dunia, (Online) <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, Diakses pada tanggal 13-April-2017

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 400

Merujuk bunyi ayat ke satu *iqra* (bacalah) yaitu seruan untuk membaca kepada Nabi yang berarti menjadi seruan bagi umatnya, diikuti ayat ke 4 yang mengajar manusia dengan perantara *qalam* (pena, tulisan) hal tersebut sangatlah jelas bahwa Islam menyeru umatnya agar selalu membaca dan menulis, begitulah Islam memaknai kegiatan membaca dan menulis sebagai media yang urgen bagi manusia.¹⁰

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3. Ayat ini menegaskan bahwa dalam program literasi juga mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spriritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll), dalam membina, menginspirasi/memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi

¹⁰ Romdhoni Ali, *Al-Qur'an & Literasi*, (Linus: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 36

siswa SD, SMP, dan SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹¹

Salah satu kegiatan di dalam GLS tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Perlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sekolah mempunyai peranan penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Namun hal tersebut tidak di jumpai di SD Islam Az-Zahrah Palembang. SD

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2

Islam Az-Zahrah merupakan sekolah dasar yang memiliki misi memberdayakan dan mengembangkan SDM yang profesional, memiliki Insfrastruktur yang modern, serta mengembangkan kurikulum yang berintegrasi IMTAQ dan IPTEK. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mendukung untuk terbentuknya siswa yang memiliki wawasan dan cara pandang yang luas.

Kegiatan literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah sudah membiasakan budaya literasi di sekolah dengan adanya kegiatan-kegiatan literasi yang mendukung para siswa untuk meningkatkan budaya literasi, seperti: Baca tulis hafal Al-Qur'an, pembuatan mading, kunjungan perpustakaan, perpustakaan kelas, pesta literasi yang mendukung para siswa untuk meningkatkan budaya literasi.¹² Dari kegiatan literasi tersebut telah menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seperti Juara Harapan 1 Mading Sekota Palembang, Tahfiz jus 30, dan sebagainya. Teknis pelaksanaan "Pesta Literasi" adalah sekolah mengadakan lomba, seperti menulis, mewarnai, puisi dan sebagainya, mulai dari kelas 1-6. Sedangkan kegiatan literasi "Baca Tulis Hafal Al-Qur'an", kegiatannya meliputi mengaji sebelum dan sesudah belajar, zikir bersama, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang sehingga sekolah tersebut mulai dapat menumbuhkan budaya literasi. Sebagai sekolah yang telah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan hasilnya sudah dapat dilihat, dapat

¹² Muslimin, Waka Kesiswaan Keagamaan (Pembina Literasi Sekolah), Palembang, *Wawancara*, 20 Januari 2018

kita pelajari bagaimana pelaksanaan program literasi di sekolahnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan atau melaksanakan program tersebut. Semakin banyak sekolah yang menjalankan program GLS ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Adapun penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang”. Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan pelaksanaan program literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Palembang khususnya dan Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran menjadi berbagai faktor tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang sebagai proyek percontohan bagi sekolah tingkatan dasar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah: memberikan sumbangan informasi mengenai sistem dan proses pelaksanaan program literasi sekolah serta sebagai bahan evaluasi dan masukan kegiatan tersebut.
- 2) Bagi guru: melalui hasil penelitian ini diharapkan guru mendapatkan sumbangan informasi bahwa membaca tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan..

- 3) Bagi Siswa: diharapkan melalui penelitian ini siswa mengetahui manfaat pentingnya membaca sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

D. Tinjauan Kepustakaan

Dalam rangka mengetahui penelitian terdahulu yang relevan mengenai yang dapat dijadikan sebagai rujukan serta gambaran penelitian terdahulu dan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Maka berikut ini diuraikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan pelaksanaan program literasi sekolah, antara lain:

Ervin Endaryanta (2017) Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan”. Program gerakan literasi sekolah yang diteliti oleh Ervin Endaryanta merupakan program dengan cakupan yang luas yakni warga kedua sekolah terhadap budaya literasi, sedangkan program yang akan peneliti teliti ialah program yang berada di lingkungan lembaga pendidikan sekolah dasar. Adapun, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa warga SD Kristen Kalam Kudus memandang budaya literasi sebagai budaya membaca dan menulis sedangkan warga SD Muhammadiyah Suronatan memandangnya sebagai

budaya membaca. Program sekolah SD Kristen Kalam meliputi renungan, *reading time*, pojok baca, ekstrakurikuler mading, pengelolaan perpustakaan dan pengadaan buku, lomba kepenulisan dan donasi buku. Sedangkan program sekolah di SD Muhammadiyah antara lain memajukan jam masuk sekolah, menyediakan perpustakaan yang nyaman, menambah koleksi buku dan orang tua siswa ikut menyediakan buku bagi siswa.¹³

Muhammad Azka Arifian (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017”. Implementasi program literasi sekolah yang diteliti oleh M.Azka Arifian adalah pelaksanaan program literasi sekolah pada tingkat SMP, sedangkan yang akan peneliti teliti ialah pelaksanaan program literasi sekolah pada sekolah dasar. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran, tahap pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan membaca dengan menganalisis

¹³ Ervin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*, 2017.

buku yang sudah dibaca, tahap pembelajaran yaitu dilanjutkan dengan menganalisis serta pemberian tagihan akademik.¹⁴

Ranti Wulandari (2017), Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional”. Implementasi yang dimaksud pada skripsi ini ialah mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan gerakan literasi sekolah di SDIT LHI, implementasi berdasarkan 4 isu pokok Edward yaitu komunikasi, sumber daya, komitmen, dan struktur birokrasi serta akan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI adalah: *Reading Group, Morning Motivation, Mini Library, Pengadaan perpustakaan, Best Reader of The Month, Books Lover, Oktober bulan bahasa, World book day, Waqaf buku, Story Telling, Mading, Library class.*¹⁵

¹⁴ Muhammad Azka Arifian, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017*, 2017.

¹⁵ Ranti Wulandari, *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional*, 2017.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.¹⁶

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang diciptakan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menurut G.R Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien. Dengan demikian mereka dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁷

Henry fayol, seorang yang diakui sebagai salah seorang pelopor pertumbuhan dan perkembangan ilmu administrasi, terutama disoroti dari sudut pandangan manajemen puncak, menggunakan istilah “*Commanding*” untuk pergerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, yaitu “*General and Industrial Administrasion*”. Henry Fayol nampaknya berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

¹⁷ Terry GR, *Prinsip-Prinsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

pemberian komando dan tanggung jawab para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu.¹⁸

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi, menurutnya pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan.¹⁹

Pengertian pelaksanaan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan

¹⁸ Abbas dan Syahrizal, *Manajemn Perguruan Tinggi Beberapa Catatan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Kencana Prenamesia Group, 2008), hlm. 101-102

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah peruasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan dengan dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

2. Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program adalah suatu rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.²¹ Menurut Sukrisno Program merupakan kata, ekspresi, /pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga bisa dieksekusi oleh komputer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rancangan/rencana yang disusun menjadi satu kesatuan prosedur dan akan dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan agar dapat tercapai tujuan program itu sendiri.

²⁰ *Ibid*, hlm 71

²¹ Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2010), hlm. 384

3. Pengertian Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GSL) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²²

Menurut Alberta, arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Dari sini pulalah kemudian dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (*long-lifeeducation*). Proses pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan melalui lingkungan salah satunya lingkungan sekolah yang di dalamnya terapat perpustakaan di sekolah dan taman baca masyarakat (TBM) yang merupakan

²² Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016), hlm 2

²³ Gol A Gong & Agus M. Irkhan, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm. 51

sarana sekaligus pusat informasi bagi masyarakat atas perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam wadah buku maupun bacaan lainnya. Proses pembelajaran sepanjang hayat ini berjalan jika setiap orang mempunyai budaya baca dan budaya menulis atau yang akrab dikenal literasi.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, mengolah serta memahami informasi yang di dapat saat membaca maupun menulis.

Adapun tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ada dua yaitu:²⁴

1. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GSL) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan khusus

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

²⁴ *Ibid.*, hlm 3

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas dan peristiwa pada masa sekarang.²⁵ Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁶ Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan mejadi kunci terhadap yang diteliti.

Jadi dapat disimpulkan, penelitian kualitatif merupakan penelitian pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, maupun catatan lapangan. Sedangkan penelitian dengan metode deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu objek secara sistematis dan faktual sesuai fenomena yang ada di sekolah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yakni pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 20

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.²⁷ Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁸ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini

²⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 60.

yaitu yang berkaitan dengan sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang serta data hasil analisis mengenai pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

- 2) Data kuantitatif yaitu data yang disampaikan dengan angka-angka.²⁹ Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data mengenai jumlah guru, jumlah siswa, jumlah tenaga administrasi, dan jumlah sarana serta prasarana yang ada di lingkungan SD Islam Az-Zahrah Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³⁰ Jadi sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari:
- a) Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah, untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 251

³⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, cet ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

- b) Koordinator Program Literasi Sekolah, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.
 - c) Kepala Perpustakaan
 - d) Guru Kelas
 - e) Siswa
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³¹ Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, foto, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.³² Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek informan penelitian adalah kepala sekolah, koordinator program literasi sekolah, kepala perpustakaan, guru kelas, siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang.

4. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

³² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 139.

macam-macam dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk jelasnya dapat diperhatikan bahasan berikut:

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun kelapangan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti.³⁴ Sedangkan menurut Marshall di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁵

Di dalam penelitian, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian.³⁶ Jadi dapat disimpulkan, observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara objektif dan konkret mengenai pelaksanaan program literasi sekolah SD Islam Az-Zahrah Palembang, selain

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.226

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 17

³⁵ *Ibid*, hlm. 258

³⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56.

itu peneliti juga melakukan pengamatan langsung di SD Islam Az-Zahrah Palembang yang meliputi: pada saat siswa mengikuti pelaksanaan program literasi sekolah kemudian hasilnya dicatat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁷

Jenis wawancara yang digunakan ini adalah wawancara semi terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informannya adalah Kepala Sekolah, Koordinator Program Literasi Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru, Siswa.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, program kerja, dan gambar-gambar kegiatan pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.³⁸

Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

³⁸ Afrizal, *Op, Cit.*, hlm. 140

³⁹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 289.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat tidak terverifikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematiknya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori. Bab ini berisi mengenai pengertian pelaksanaan program literasi sekolah meliputi pengertian pelaksanaan (prinsip, Fungsi dan ruang lingkup), pengertian program, Tinjauan tentang literasi sekolah meliputi pengertian literasi sekolah, komponen literasi, prinsip-prinsip literasi sekolah, pengertian budaya literasi, strategi membangun budaya literasi sekolah, kebijakan

pemerintah dalam penumbuhan budaya literasi, tahapan pelaksanaan literasi sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat literasi sekolah.

Bab III, Profil wilayah penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SD Islam Az-Zahrah Palembang, Profil SD Islam Az-Zahrah Palembang, Visi, misi, tujuan, serta kebijakan mutu SD Islam Az-Zahrah, Keadaan kepala sekolah, keadaan guru dan pegawai SD Islam Az-Zahrah Palembang, Keadaan siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang, Keadaan sarana dan prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang, prestasi siswa tahun 2016-2018 SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Bab IV, didalamnya berisikan analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi tentang pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang diciptakan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menurut G.R Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien. Dengan demikian mereka dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹

Henry fayol, seorang yang diakui sebagai salah seorang pelopor pertumbuhan dan perkembangan ilmu administrasi, terutama disoroti dari sudut pandangan manajemen puncak, menggunakan istilah “*Commanding*” untuk pergerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, yaitu “*General and Industrial Administrasion*”. Henry Fayol nampaknya berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan

¹ Terry GR, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

tanggung jawab para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu.²

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan, menurutnya pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan.³

Pengertian pelaksanaan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴

² Abbas dan Syahrizal, *Manajemn Perguruan Tinggi Beberapa Catatan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Kencana Prenamesia Group, 2008), hlm. 101-102

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

⁴ *Ibid.*

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁵

1. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi dari pelaksanaan menurut Nickels dan McHugh sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

2. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan

Menurut Kurniawan (2009) prinsip-prinsip dalam pelaksanaan antara lain:

- a. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- c. menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
- d. Menghargai hasil yang baik dan sempurna.

⁵ Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Impelentasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, (Ujung Pandang: Persada, 2010), hlm. 40

- e. Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- f. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- g. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.⁶

3. Ruang Lingkup Pelaksanaan

a. Komando (Penugasan)

Komando adalah memberikan perintah instruksi, dan direktif-direktif, meminta laporan dan pertanggungjawaban, memberi teguran dan pujian. Dalam memberi perintah pun seorang atasan tidak bisa seenaknya, tetapi harus memperhitungkan langkah-langkah dan resiko dari setiap langkah yang diambil atasan.

Komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur di dalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan di dalam pemberian instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.

⁶ Sule Tisnawati Ernie & Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11

b. Koordinasi

Koordinasi adalah fungsi yang dilakukan oleh manajer agar terdapat suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.⁷

c. Pengarahan

Dalam memberi perintah seorang atasan tidak bisa seenaknya, tetapi harus memperhitungkan langkah-langkah dan resiko dari setiap langkah yang para atasan itu ambil karena setiap keputusan dan langkah akan memberikan pengaruh bagi perusahaan, Dengan pengarahan yang baik dari para atasan dan tujuan, visi, misi yang jelas dari suatu manajer perusahaan dapat menimbulkan efek yang positif untuk perusahaan itu sendiri, antara lain *teamwork* yang baik dapat memunculkan *decision maker* yang bagus.

d. Motivasi

Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap entusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Memberi motivasi pada karyawan merupakan satu elemen penting dalam manajemen, dengan memberikan fasilitas yang bagus dan gaji yang cukup maka kinerja pun akan optimal. Jadi motivasi merupakan suatu tindakan yang mendorong

⁷ S. Prajudi Atmo sudrijo, *Administrasi dan Manajemen Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 211

seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Pemahaman terhadap motivasi seseorang merupakan kunci bila mendorong orang lain untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas inti dalam sebuah program, karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan dapat dilihat dari fungsi pelaksanaan ini, setelah terlaksananya fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Untuk berhasilnya pelaksanaan tersebut tergantung kepada faktor-faktor dibawah ini:

- a. Kepemimpinan
- b. Sikap dan moral
- c. Tata hubungan
- d. Perangsang
- e. Disiplin

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan dengan dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

B. Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program adalah suatu rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.⁸ Menurut Sukrisno program merupakan kata, ekspresi, pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga bisa dieksekusi oleh komputer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rancangan/rencana yang disusun menjadi satu kesatuan prosedur dan akan dioperasikan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan agar dapat tercapai tujuan program itu sendiri.

C. Tinjauan Tentang Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GSL) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.⁹ Adapun Gerakan Literasi Sekolah

⁸ Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2010), hlm. 384

⁹ Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016), hlm 2

(GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Dari sini pulalah kemudian dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (*long-life education*). Proses pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan melalui lingkungan salah satunya lingkungan sekolah yang di dalamnya terapat perpustakaan di sekolah dan taman baca masyarakat (TBM) yang merupakan sarana sekaligus pusat informasi bagi masyarakat atas perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam wadah buku maupun bacaan lainnya. Proses pembelajaran sepanjang hayat ini berjalan jika setiap orang mempunyai budaya baca dan budaya menulis atau yang akrab dikenal literasi.

Menurut Alberta, arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Karalensi Naibaho, memandang bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi disebut juga dengan melek

¹⁰ Gol A Gong & Agus M. Irkhan, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm. 51

huruf atau keaksaraan. Makna tersebut adalah makna yang sempit dari literasi. Saat ini telah dikenal makna luas tentang literasi yaitu, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dan politik. Makna ini muncul seiring pembagian jenis-jenis literasi menjadi beberapa jenis seperti literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi hingga literasi moral.¹¹

Pendapat di atas merujuk pada hasil dari Konferensi Praha tahun 2003. Konferensi Praha tahun 2003 memperbarui pengertian literasi. Makna literasi yang awalnya dibatasi pada kemampuan baca dan tulis, dimaknai juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.¹²

Literasi saat ini tidak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik. Menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Dalam

¹¹ Naibaho, K. 2007. Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan (Online) <http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan-Generasi-Literat-Melalui-Perpustakaan.pdf>. Diakses 11 Mei 2018

¹² UNESCO. 2003. The Prague Declaration. Towards an Information Literate Society (Online) <http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>. Diakses 11-Mei 2018

berpartisipasi dan mengartikulasikan pendapat ini, bahasa verbal (baik dalam bentuk oral atau tulisan) yang menjadi penekanan pada konsep literasi klasik, bukan lagi menjadi satu-satunya medium komunikasi di abad digital ini. kemampuan untuk membaca, memahami dan berkomunikasi dengan bahasa visual menjadi penting.¹³

Jadi dapat disimpulkan literasi tidaklah semata-mata hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, dan pendidikan. Awal mulanya diartikan sebagai kemelek-hurufan, kemelek-hurufan hanya menyangkut kemampuan orang dalam hal membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu kemelek-hurufan diganti menjadi keberaksaraan. Keberaksaraan ini melingkupi segi-segi fungsional dan budaya.

2. Komponen Literasi

Clay dan Ferguson menjabarkan komponen literasi menjadi beberapa kategori, yaitu:¹⁴

a. Literasi Dini

Literasi dini (*early literacy*), yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyimak, memahami bahasa lisan, berkomunikasi melalui

¹³ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hlm. 12

¹⁴ Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8

gambar dan lisan. Kemampuan ini dibentuk oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.¹⁵

b. Literasi Dasar

Literasi Dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan peserta didik untuk mendengarkan, berbicara, membaca menulis, dan menghitung. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat memperhitungkan, mempersepsikan, mengkomunikasikan, serta untuk menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Kemampuan ini dilatih melalui pendidikan formal.

c. Literasi Teknologi

Literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Tingkat berikutnya dari literasi teknologi ini adalah kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, presentasi dan mengakses internet.

Literasi teknologi ini juga meliputi pemahaman dalam menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya meliputi menghidupkan dan

¹⁵ Kemendikbud, *Op.Cit.* hlm. 9

mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Derasnya arus informasi karena perkembangan, menyimpan dan mengelola data, serta teknologi saat ini, menuntut pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

f. Literasi Visual

Literasi visual (*visual literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik.¹⁶

Tabel 2.1

Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi

No.	Komponen Literasi	Pihak yang Terlibat
1.	Literasi usia dini	Orangtua/keluarga, guru/PAUD, pamong/pengasuh.
2.	Literasi Dasar	Pendidikan formal
3.	Literasi perpustakaan	Pendidikan formal
4.	Literasi teknologi	Pendidikan formal dan keluarga

¹⁶ *Ibid*, hlm. 10

5.	Literasi media	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat)
6.	Literasi Visual	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat)

Literasi yang komprehensif dan saling terkait ini memungkinkan seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakatnya sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global (*global citizen*).

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Agar lingkungan literasi tercipta, diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi ini. Kesempatan peserta didik terpajan dengan kelima komponen literasi akan menentukan kesiapan peserta didik berinteraksi dengan literasi visual.

3. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁷

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran

¹⁷ Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016), hlm 8

apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm.9

4. Pengertian Budaya Literasi

Secara sederhana budaya literasi dapat diartikan sebagai budaya membaca dan menulis.¹⁹ Secara lebih luas, budaya literasi juga dapat dimaknai sebagai budaya masyarakat dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi tersebut. Budaya literasi ini akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca.

Jadi kebiasaan membaca menjadi faktor penting dalam penumbuhan budaya literasi. Kebiasaan membaca menjadi embrio dari kebiasaan menulis. Tanpa membaca, seseorang tidak akan bisa menulis. Hal ini sekaligus menunjukkan betapa pentingnya kebiasaan membaca dalam mewujudkan kebiasaan menulis. Kedua kebiasaan tersebutlah yang menjadi unsur penting dari budaya literasi.

5. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

Sekolah harus menjadi garis depan penumbuhan budaya literasi. Beers dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang baik di sekolah. Strategi tersebut antara lain:²⁰

¹⁹ Muhsin kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 57

²⁰ Pangesti Wiedarti, *Op., Cit.*, hlm. 12

a. Menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi.

Lingkungan fisik menjadi aspek penting untuk dibangun karena lingkungan fisik merupakan yang pertama dilihat oleh anak. Untuk dapat menumbuhkan budaya literasi, sekolah harus menciptakan lingkungan fisik yang ramah dan kondusif. Lingkungan tersebut dapat dibangun dengan memajang karya siswa di berbagai area sekolah serta memberi kesempatan bagi siswa lain untuk dapat berkarya dan dipajang. Hal ini sebagai bentuk penghargaan pada siswa dan dapat menjadi insentif bagi siswa untuk semakin termotivasi untuk membaca. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti sudut baca, perpustakaan dan mading.

b. Menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Adanya pengakuan dan penghargaan atas capaian siswa merupakan salah satu upaya mewujudkan lingkungan sosial dan afektif. Capaian tersebut tidak dibatasi pada aspek akademik, namun juga nonakademik. Bentuk penghargaanpun dapat diarahkan kepada hal-hal yang dapat meningkatkan literasi siswa seperti pemberian buku. Literasi pun perlu menjadi warna dalam setiap perayaan dan kegiatan di

sekolah. Kegiatan seperti festival pendidikan, bazar buku merupakan wujud dari upaya ini.²¹

c. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial dan afektif sangat berkaitan erat dengan sekolah sebagai lingkungan akademik. Salah satu upaya dalam membangun sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat adalah pemberian alokasi waktu bagi pembiasaan literasi seperti alokasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Untuk mendukung kegiatan ini, guru perlu diberi pelatihan agar dapat mendampingi siswa dalam setiap kegiatan pembiasaan literasi serta dapat menjadi inspirasi bagi siswa.

6. Kebijakan Pemerintah dalam Penumbuhan Budaya Literasi

Mewujudkan masyarakat yang literat telah menjadi perhatian dari pemerintah. Kesadaran akan tuntutan zaman serta pentingnya kemampuan literasi bagi kemajuan bangsa di masa depan. Sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang literat, beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah, antara lain:

a. Keputusan Presiden RI Nomor 110 Tahun 1999 Tentang Dewan Buku Nasional.

Dewan buku Nasional merupakan badan nonstruktural yang dibentuk berdasarkan rekomendasi Kongres Perbukuan tahun 1995 dan Kongres IKAPI

²¹ *Ibid.*, hlm. 13

tahun 1998. Dewan buku Nasional memiliki fungsi untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan industri buku dan distribusi buku, minat, dan kegemaran baca tulis masyarakat, kemampuan sumber daya manusia, pengumpulan dan pengkajian data dan informasi perbukuan, kerja sama luar negeri, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan. Dewan Buku Nasional akhirnya dibubarkan pada November 2011 oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dengan alasan bahwa dewan ini belum memberikan hasil yang nyata

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan²²

Undang-Undang ini mengatur pengelolaan perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah sebagai wahana pendidikan, penelitian dan pembentukan budaya bangsa, khususnya budaya membaca. Undang-undang ini mengatur tentang koleksi perpustakaan, pengelolaan hingga pengelola perpustakaan. Undang-undang ini diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

²² Aina Mulyana, *Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang penumbuhan Budi Pekerti*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/10/download-permendikbud-nomor-23-tahun.html>. Diakses tanggal 5-oktober-2018

c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Permendikbud ini merupakan cikal bakal lahirnya program Gerakan Literasi Sekolah. Permendikbud ini lahir untuk merespon fenomena degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu fokus perhatian pemerintah dalam kebijakan ini adalah upaya menumbuhkan budaya literasi pada siswa. Kegiatan yang dirancang adalah pembiasaan membaca melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

7. Tahapan Pelaksanaan Literasi Sekolah

Wiedarti dkk, mengungkapkan bahwa tahapan dalam pelaksanaan literasi sekolah ini terbagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah:²³

a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah

Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Pembiasaan kegiatan membaca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Berbagai kegiatan seperti membaca nyaring, membaca dalam hati diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bacaan.

²³ Pangesti Wiedarti, *Op., Cit*, hlm. 27-30

- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Pada tahap ini kegiatan pembiasaan literasi diarahkan pada tujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Kegiatan seperti diskusi merupakan contoh penerapan tahap ini.

- c. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Tahap ketiga dari pelaksanaan literasi sekolah Ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Tujuan yang ingin dicapai dari tahap ini adalah mengembangkan kemampuan memahami teks oleh siswa dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Pada tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran), misalnya adanya kegiatan membuat resume atas suatu bacaan ataupun membuat kliping dari berbagai sumber bacaan, mading. Menyediakan berbagai jenis bacaan, akademik maupun akademik sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan berbagai macam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru dituntut bersikap kreatif dan

proaktif mencari referensi yang relevan guna mendukung proses pembelajaran.²⁴

Tabel. 2.2

Fokus Kegiatan dalam tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="651 674 1456 926">1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). <li data-bbox="651 961 1456 1444">2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan karya teks (<i>print-rich materials</i>)
Pengembangan (ada tagihan sederhana untuk penilaian)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="651 1478 1456 1730">1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan

²⁴ *Ibid.*, hlm 30

non-akademik)	<p>non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, mading, bincang buku.</p> <p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain:</p> <p>(a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu</p>
---------------	--

	<p>(<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet);</p> <p>(b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>Pembelajaran (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>). 3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Sekolah

1. Faktor Pendukung Literasi Sekolah

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah adanya kuatnya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah. Kita patut berlega hati bahwa pemerintah dengan sangat legawa menyikapi dengan arif dan bijaksana terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah. Sikap legawa pemerintah dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan menurut peraturan ini terdapat dalam bagian pengantar butir f, yaitu “penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.”²⁵

Faktor kedua, adalah dikeluarkannya Juknis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Artinya pemerintah dalam hal ini Kemendikbud sangat serius dan berharap Gerakan Literasi Sekolah dapat berlangsung dengan baik. Kemendikbud mengeluarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Panduan Gerakan Literasi sekolah di setiap satuan pendidikan.

²⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm, 45

2. Faktor Penghambat Literasi Sekolah

Di samping faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat psikis maupun yang bersifat fisik.²⁶ Faktor internal adalah faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang berasal dari dalam sekolah. Adapun faktor internal tersebut, yaitu:

1) Peserta Didik

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, peserta didik berstatus sebagai subjek didik karena ia pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut PP No.19 tahun 2005. Pasal 1 ayat (8):

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

²⁶ Indra Dalen, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP-IKIP, 2003), hlm. 85

Dalam hal ini, sarana yang paling utama untuk menunjang keberhasilan literasi sekolah adalah buku. Sebab, salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan literasi, perlu adanya penempatan buku di sudut-sudut sekolah.

3) Ketersediaan Dana

Pada setiap satuan pendidikan, hal yang bisa dikatakan sangat menunjang dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya tentu adalah ketersediaan dana yang cukup. Dengan adanya dana yang cukup, maka sekolah tidak akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya khususnya dalam menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua faktor yang berada di luar diri anak, misalnya orang tua dan guru.²⁷ Faktor eksternal adalah faktor penghambat pelaksanaan literasi sekolah yang berasal dari luar sekolah. Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi penghambat pelaksanaan literasi sekolah, yaitu:

1) Daya Dukung Masyarakat

Gerakan Literasi sekolah merupakan gerakan sosial yang dilaksanakan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti budaya literais. Artinya setiap elemen dari pemerintah hingga masyarakat mempunyai peran dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah. Jadi, gerakan literasi sekolah yang

²⁷ *Ibid*,

telah diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti tidak hanya dibebankan kepada pihak-pihak yang berada di sekolah tetapi masyarakat juga harus ikut berperan.

2) Daya Dukung Pemerintah

Dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan, peran pemerintah sangat besar agar kebijakan tersebut dapat terlaksana. Seperti halnya gerakan literasi sekolah ini, peran pemerintah sangat vital. Mulai dari sosialisasi, pemenuhan sarana prasarana, monitoring hingga evaluasi. Apabila pemerintah dapat memainkan perannya dengan maksimal, bukan tidak mungkin jika generasi bangga ke depannya menjadi generasi yang mempunyai tingkat literasi yang tinggi.

BAB III
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI
SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG

A. Gambaran Umum SD Islam Az-Zahrah Palembang

SD Islam Az-Zahrah merupakan salah satu SD Islam yang berada di kota Palembang, pengelolaannya berada dibawah naungan Himpunan Warga Sriwijaya di Jakarta dengan nama Yayasan Az-Zahrah yang berkedudukan di Jakarta dengan Notaris No.18 tanggal 12 Juli 1990, yang ditandatangani oleh Kgs. Zainal Arifin. S.H, Notaris di Jakarta.¹ SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah berdomilisi di Jalan Raya Bukit Sejahtera Perum Bukit Sejahtera Polygon, Bukit lama Ilir Barat I Palembang 30139. Sampai saat ini SD Islam Az-Zahrah Palembang berstatus Terakreditasi “A” oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Sumatera Selatan.

B. Sejarah Berdirinya SD Islam Az-Zahrah Palembang

Suatu kebiasaan yang baik dan positif bahwa ibu-ibu yang berasal dari Sumatera Selatan di Jakarta setiap bulan mengadakan silaturahmi sesama perantau. Peserta pertemuan semakin bertambah dengan ikut sertanya ibu-ibu mantan pejabat dan pengusaha yang pernah bertugas di Palembang. Selain bertukar informasi tentang berbagai hal, baik yang berkaitan dengan kewaniataan,

¹ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

sosial, juga membicarakan perkembangan kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan.

Sebagai ketua pertemuan ibu-ibu tersebut adalah Ibu Hj. Siti Nurani Bambang Utoyo. Beliau menghimbau agar pertemuan ini sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan kita saja, tetapi hendaknya ada usaha lain yang kita lakukan yang bermanfaat untuk kemajuan daerah kita. Dibentuk satu wadah himpunan warga Sriwijaya Jakarta.²

Setelah bermusyawarah tentang bidang apa yang menjadi kegiatan, maka semua ibu-ibu akhirnya sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam di Palembang. Bidang pendidikan yang ditetapkan sebagai pilihan dengan alasan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan strategis untuk mempersiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia yang Islami. Melalui pendidikan diharapkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas 2003).

Dalam mengelola lembaga pendidikan perlu ada suatu wadah organisasi berupa yayasan. Pada tanggal 22 Maret 1990 disepakati nama yayasan adalah Yayasan Az-Zahrah Himpunan warga Sriwijaya Jakarta yang diketuai oleh Ibu Hj.

² Aguswandi, Kepala Tata usaha, *Wawancara*, 22-Mei-2018

Siti Nuraini Bambang Utoyo. Guna memantapkan/ melegalkan usaha pendirian Yayasan Az-Zahrah perlu didukung oleh suatu badan hukum.

Selanjutnya pada tanggal 12 juli 1990 telah menghadap Ibu Hj. Siti Nuraini Bambang Utoyo, Ibu Hj. Sainan Sagiman, Ibu Hj. Makmun Murod, Ibu Hj. Hasbullah Bandarnata, Ibu Hj. Syafran Syamsudin, Ibu Hj. Hilma Arma, dan lain-lain ke notaris untuk dibuatkan akte Yayasan Az-Zahrah Jakarta. Alhamdulillah tanpa mengalami kesulitan, ttelah terbit akte Yayasan Az-Zahrah No. 18 Tahun 1990 yang ditanda tangani oleh Notaris Kgs. Zainal Arifin< SH. Sejak tanggal 12 Juli 1990 Yayasan Az-Zahrah telah resmi berdiri dengan ketuanya yang pertama adalah Ibu Hj. Siti Nuraini Bambang Utoyo.³

Berdasarkan akte pandirian Yaysan Az-Zahrah ppada ppasal 5 tersebut ada dua usaha yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Mendirikan satuan pendiidikan, yaitu:
 - a. Prasekolah
 - b. Jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP)
 - c. Jenjang penddikan menengah umum dan jenjang menengah kejurusan
 - d. Pendidikan luar sekolah yang meliiputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendiidikan yang sejenis.

³ *Ibid*,

2. Menyelenggarakan pendidikan / kegiatan lain yang dianggap perlu.

Untuk kesempurnaan yayasan maka telah disusun anggaran dasar. Sebagai tindak lanjut dari hal-hal diatas maka ditunjuk sebagai ketua Badan Pelaksana Yayasan Az-Zahrah Palembang Ibu Hj. Hilma Arma. Dengan tulus ikhlas dan kemauan yang keras dimulailah mengadakan pendekatan kepada Bapak-bapak/ibu-ibu/dermawan, baik yang berada di Jakarta maupun di Palembang. Mereka yang telah dihubungi mendukung dan menyambut positif gagasan dari Yayasan Az-Zahrah.

Langkah pertama Yayasan adalah mengadakan pendekatan dengan Bapak H. Sainan Sagiman (Komisaris PT. Polygon Abadi). Bapak H. Sainan Sagiman sangat mendukung dan memberikan informasi bahwa di Kompleks Bukit Sejahtera, PT. Polygon Abadi dapat menyediakan 5.000 m untuk mendirikan sekolah. Hal ini menjadi meodal awal yayasan yang sangat menggembirakan dan memotivasi Ibu pengurus Yayasan untuk bekerja lebih giat lagi dan berusaha. Dukungan lainpun berdatangan baik dari Bapak/Ibu di Jakarta maupun di Palembang, Bapak H. Syarnubi, Bapak H. halim, dan lain-lain.⁴

Pada tahun 1990/1991 mulai didirikan TK Az-Zahrah dan tahun 1992/1993 Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah (SDI Az-Zahrah). Animo masyarakat untuk memasukkan anaknya bersekolah di TK/SD Islam Az-Zahrah cukup

⁴ *Ibid*,

tinggi, karena telah terlihat hasil nyata prestasi Iptek dan Imtaqnya setiap akhir tahun. Dengan berbagai upaya selangkah demi selangkah namun pasti yayasan serius terus maju dan berusaha mencari dana. Tanah untuk pengembangan sekolah. Pemda TK.1 Sumatera Selatan pun memberi izin menggunakan tanah lapang masjid taqwa Palembang seluas 2.128 m, maka tahun 1994 berdiri pulalah SMP Islam Az-Zahrah 1 dan tahun 1997 berdiri SMA Islam Az-Zahrah, sedangkan SMP Islam Az-Zahrah 2 dibangun kemudian di atas tanah seluas 2.271 m di bukit sejahtera untuk menampung tamatan SD Islam Az-Zahrah.

Selama 20 tahun banyak prestasi sekolah yang telah dicapai dan banyak kemajuan yangtelah diperoleh. Semua itu berkat kerja sama dan kerja keras pengurus dan guru, pegawai serta pembinaan Diknas yang di ridhoi Allah SWT. Sekolah-sekolah telah berkembang sedemikian rupa PG, TK, SD, SMP dan SMA, perkembangan yang pesat adalah SD.

Pada tanggal 9 Desember 2005 dibentuk Majelis Pendidikan yang bertugas secara rutin setiap hari membina sekolah yayasan Az-Zahrah. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah terjalinya kerja sama dengan YPI Al-Azhar Jakarta yang bersedia membantu di bidang kurikulum, KBM, dan pengelolaan sekolah. Sejak tanggal 15 April 2006 sekolah-sekolah Islam Az-Zahrah resmi menjadi binaan YPI Al-Azhar Jakarta sebelumnya menjadi binaan non formal.⁵

⁵ Hilma Arma, *Mengukir Pengalaman Masa Lalu Memantapkan Sikap Melangkah Maju*, (Yayasan Az-Zahrah: CV Komring Jaya Putra, 2000), hlm. 3

Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah (SDI Az-Zahrah berlokasi di lingkungan yang strategis dalam kota Palembang, yaitu di Jalan Raya Bukit Sejahtera, Kompleks Polygon. Semua sekolah Islam Az-Zahrah telah mendapat izin dari pemerintah daerah dan izin operasional dari Diknas Propinsi Sumatera Selatan. Izin operasional SD Islam Az-Zahrah adalah; NO. 108/1.11/F/1992, tanggal 5-November-1992.⁶

Jadi latar belakang berdirinya SD Islam Az-Zahrah pada awalnya adalah karena kebiasaan baik ibu-ibu pejabat dan pengusaha yang berasal dari Palembang yang menetap di Jakarta, setiap bulan mengadakan silaturahmi sesama perantau. Karena dirasa kegiatan silaturahmi ini hanya kegiatan untuk kepentingan pribadi, timbullah ide dari Ibu Hj. Nuraini Bambang Utoyo yang mencetuskan bahwa dalam kegiatan ini ada baiknya untuk kemashalatan bersama, maka semua ibu-ibu akhirnya sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam di Palembang. Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu yayasan, sehingga pada 22 Maret 1990 berdiri Yayasan Az-Zahrah yang diketuai Ibu Hj. Nuraini Bambang Utoyo.

⁶ *Ibid*,

C. Profil SD Islam Az-Zahrah Palembang

1. Nama sekolah : SD ISLAM AZ-ZAHRAH
2. Alamat : Jl. Raya Bukit Sejahtera Perum Bukit Sejahtera
Polygon Palembang 30139.

Kelurahan : Bukit Lama
Kecamatan : Ilir Barat I
Kabupaten : Palembang
Propinsi : Sumatera Selatan
No. Telepon : 0711 – 440967
Faximile : 0711 – 440967
Email : sdislam_azzahrah@yahoo.com
Website : www.az-zahrah.net
Facebook : sdislam azzahrah Palembang
Twitter : sdi azzahrah
3. Status sekolah : Swasta

Jenjang Akreditasi : Tahun 1998 - 2008 Disamakan
: Tahun 2008 - 2013 Disamakan
: Tahun 2013 – Sekarang **TERAKREDITASI “A”**.
4. Nama Yayasan : Yayasan Az-Zahra
5. N.S.S : 10.4.11.60.04.064
N.D.S : K.0904.0104
N.P.S.N : 10603943

6. Luas Tanah : 4800 M²
7. Luas bangunan : 2800 M²
- Status Kepemilikan : Milik sendiri
8. Jumlah ruang belajar : 30 lokal
9. Waktu belajar : Pukul 06.55 s.d. pukul 14.45
10. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

Bidang olahraga :

- a. Futsal
- b. Sepak bola mini
- c. Basket
- d. Bulu tangkis
- e. Tenis meja
- f. Karate

Seni dan Budaya:

- a. Seni tari
- b. Paduan suara
- c. Seni lukis

Keterampilan:

- a. Bahasa Inggris (conversation)
- b. TIK

2. Kegiatan Keagamaan:
 - a. Tadarus awal dan akhir belajar.
 - b. Hafalan Juz Amma
 - c. Sholat Dzuhur bersama
 - d. Sholat Dhuha bersama dan kultum zikir
 - e. Jum'at Berbagi
 - f. Pesantren Ramadhan
 - g. Ramadhan Berkah
 - h. Muharram Berbagi
 - i. Dai dan Tilawah Siswa.
 - j. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Berdasarkan profil diatas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Az-Zahrah didirikan karena sedikitnya sekolah Islam pada saat itu. Generasi Islam semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai keislaman padahal tantangan abad ke 21 semakin kompleks dan dinamis. Peserta didik tidak hanya mempelajari tentang islam tetapi siswa akan dididik menjadi seorang muslim yang kaffah (menyeluruh). Peserta didik juga dibekali dengan *attitude* (sikap-sikap), *skills* (kecakapan-kecakapan), dan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang dibutuhkan untuk menjawab peluang dan tantangan abad ke 21.

D. Visi, Misi, Tujuan, Serta Kebijakan Mutu SD Islam Az-Zahrah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Seperti sekolah-sekolah yang lain, tentu memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang merupakan cita-cita sekolah dan ingin dicapai. Begitu juga dengan SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan.⁷

Sebagaimana dikemukakan Mulyono bahwa visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Sedangkan misi adalah sesuatu yang harus diemban/dilaksanakan sesuai dengan visi yang ditetapkan, agar tercapai tujuan organisasi yang baik. Tujuan sekolah merupakan penjabaran misi yang disusun sesuai dengan visi yang ditetapkan.

Untuk jelasnya tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan SD Islam Az-Zahrah Palembang dapat diperhatikan sebagai berikut.

Visi

Menjadi Sekolah Dasar Islam Bertaraf Internasional dalam Membentuk Insan yang Cerdas, Berbudaya Islami, Berkarakter, Berjiwa Entrepreneur dan Berwawasan Lingkungan.

⁷ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Misi

1. Memberdayakan dan mengembangkan SDM yang profesional
2. Mengadakan Insfrastruktur yang modern
3. Mengembangkan kurikulum yang berintegrasi IMTAQ dan IPTEK
4. Membiasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
6. Mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah.
7. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan dan pemberdayaan sumber daya alam yang ada di sekolah.
8. Meningkatkan Kepedulian dan Komitmen Warga Sekolah dalam mencegah pencemaran Lingkungan Hidup.
9. Meningkatkan Kualitas Lingkungan dengan menjaga dari Kerusakan.
10. Menumbuh kembangkan Potensi Peserta Didik dalam Penguasaan Kreatifitas dan Seni.

Tujuan SD Islam Az-Zahrah Palembang:

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.⁸
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Menanamkan sikap kepada peserta didik akan pentingnya sikap-sikap yang peduli akan keadaan lingkungan disekitarnya.

Kebijakan Mutu SD Islam Az-Zahrah Palembang

Guru dan Karyawan SD Islam Az-Zahrah Palembang bertekad untuk:

1. Menciptakan lulusan yang cerdas dan berbudaya islami
2. Meningkatkan kompetensi SDM agar mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan pelanggan
3. Melakukan perbaikan diberbagai bidang untuk menjadikan Sekolah Dasar Islam yang bertaraf Internasional
4. Membangun karakter hidup yang cinta dan peduli akan lingkungan

Target Tahun Ajaran 2017/2018

1. Tercapainya disiplin waktu 95 % untuk jam datang , jam tugas, dan jam pulang. Bagi guru dan karyawan.
2. Tertanamnya budaya bersih untuk semua warga sekolah.

⁸ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

3. 100 % siswa membuang sampah pada kotak sampah/ tempat yang telah disiapkan..
4. Semua peserta didik mampu membaca Al Qur'an (benar tajwid dan maghrojnya) 80 % sesuai dengan tingkatan kelasnya.
5. Memiliki dokumen KTSP yang disusun secara mandiri
6. Rata-rata nilai UN IPA minimal 77, bahasa Indonesia 80 dan Matematika 70
7. Pencapaian nilai tertinggi UN minimal 95 untuuk matemmatika, 95 mata pelajaran IPA dan 95 untuk bahasa Indonesia
8. Prosentase siswa yang diterima di RSBI minimal 80 % dari siswa yang mendaftar, dan di SNN minimal 80 %
9. Guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi 90 % dalam melaksanakan tugas
10. Guru kelas bilingual kelas II sampai VI untuk mata pelajaran matematika , IPA,100 % , IPS dan PKn 80 % , bisa menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris
11. Keterlambatan kehadiran siswa ke sekolah rata- rata tiap harinya tidak lebih dari 2 %
12. Juara umum untuk pemilihan siswa berprestasi dan lomba mata pelajaran di tingkat kecamatan Ilir Barat I Palembang.
13. Memiliki tim kesenian, tim olahraga, anggota paskibraka yang mampu bersaing di tingkat Kota Palembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa visi, misi, SD Islam Az-Zahrah menjadikan peserta didik yang berintegrasi IMTEK dan IMTAQ, sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan generasi Islam yang memiliki fisik dan karakter kuat. Untuk mencapai visi tersebut maka diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas agar visi SD Islam Az-Zahrah Palembang dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

E. Profil Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Mustamiruddin, Lc., M.H.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Nagasari, 23-Juli-1984
3. Alamat : Perumahan PNS Pemkot Blok AZ No. 14 RT.
35 RW. 7 Kel. Gandus, Kec. Gandus,
Palembang
4. Tanggal Pengangkatan Kepala Sekolah: 1 April 2017

F. Keadaan Guru dan Pegawai

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Latar belakang pendidikan hampir semuanya S.1 bahkan ada yang S.2 dari berbagai macam disiplin ilmu, latar belakang pendidikan pegawai hampir semuanya lulusan SMA sederajat.⁹

⁹ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Tabel 3.1
Jumlah Semua Guru

Pendidikan Terakhir	GTY YAZ	Guru Dp	Guru Def	Guru Honor	Jumlah Guru	Jumlah non Guru
Pasca Sarjana	1 Org	1 Org			2 Org	
Kependidikan	22 Org	9 Org	5 Org	7 Org	37 Org	
Non Kependidikan	3 Org		3 Org	1 Org	7 Org	
Sarmud/ D3/D2	7 Org				7 Org	2 Org
SMA/Sederajat						14 Org
SMP/ Sederajat						1 Org
SD/MI						2 Org
Jumlah Guru					53 Org	
Jumlah Non Guru						19 Org

Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru lulusan sarjana 2 (pasca sarjana) berjumlah 2 orang, guru kependidikan berjumlah 32 orang, jadi

jumlah guru ada 53 orang. Guru non kependidikan berjumlah 7 orang, guru sarjana muda 7 orang, dan pendidikan terakhir bagi non guru, SMA berjumlah 14 orang, SMP berjumlah 1 orang, SD berjumlah 2 orang, jadi jumlah non guru ada 19 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Guru						Kele Bihan	Keku Ranga n	
	Sel Ru h	Pendidikan			Jurusan				Juml ah Jam/ Mgu
		S2	S1	D3	Sesu ai	Tdk sesu ai			
1. Al-Qur'an	3		3		3		3	Cukup	
2. Pendaiss	3	1	2		3		3	Cukup	
3. B. Arab	2		2		2		2	Cukup	
4. PKn	2		3		3		2	Cukup	
5. B. Indonesia	3	1	2	1	3		7	Cukup	
6. B. Inggris	3		3		3		3	Cukup	
7. Matematika	4		4		4		6	Cukup	
8. IPA	4		4		4		6	Cukup	
9. IPS	3		2	1	3		6	Cukup	

10. SBK	2		1	1	2		2	Cukup	
11. Penjaskes	2		2		1		2	Cukup	
12. TIK	2		2		2			Cukup	
13. Ekskul	50	2	49		50		6	Cukup	

Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru di SD Islam Az-Zahrah telah mengajar sesuai dengan jurusan pendidikannya, sehingga dapat dikatakan tenaga pendidik di sekolah ini profesional.

Tabel 3.3

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama Guru Dan Karyawan	NIY/NIP	GO L	Pend. Terakhi r	Jabatan
1	Mustamiruddin, Lc., M. H. I.	19841007097	V/C	S 2	Kepala Sekolah
2	Muslimin, S. ThI., M. PdI.	19790607069	VI/ A	S 2	Waka Kesiswaan
3	Lia Puspasari, S. Si., M. Pd.	19820907088	V/C	S 2	Waka Kurikulum

4	Hendra Darmawan, Lc., M. Ag.	19851407136	V/A	S 2	Waka Keazzahraha n
5	Irwanto, S. Pd.	19891407134	V/A	S 1	Waka Sarpras
6	Vera Triana, S. Pd.	19820907189	V/B	S 1	Koordinator Humas
7	Apriana Surya, M.Pd	19871007105	V/C	S2	Koordinator SDM
8	M. Agus Wandu, S. Kom.		V/A	S 1	Koordinator TU
9	Asih Purnama Sari, A. Md.	19891407135	IV/ A	D 3	Koordinator Keuangan
10	Rani Ardiani, S. Pd.	19941701154	V/A	S 1	Koordinator Lomba
11	Ade Irma, S. Pd.	19871102110	V/B	S 1	Koordinator Ekstrakurikul er
12	Yenni Multani, A.Ma.Pd.	19610107039	IV/B	D 3	Koordinator UKS

13	Desma Hariani, A. Md.	19749709021	V/A	D 3	Koordinator Perpustakaan
14	Putri Fauziah, S. Pd.	19941701155	V/A	S 1	Koordinator Dokumen Kurikulum
15	Andriyanto, S. Pd., M. Pd.	19700207044	V/D	S 2	Koordinator Lab IPA
16	Essy Aprinika, S. Pd.	19881107118	V/B	S 1	Koordinator Lab Bahasa
17	Terbiyatun Nadhiroh, S.Kom	19841106115	V/B	S1	Koordinator Lab Komputer
18	Sairil Bahria,S.Pd	19831007096	V/C	S1	Koordinator Koperasi Kantin
19	Berty Yustiani, S.Pd.	19891401132	V/A	S 1	Staff Sarpras
20	Nurholilah, S. Pd.	19630508198406 2003	V/B	S 1	Koordinator Kebersihan
21	Robiah, S. Ag.	19730102038	V/D	S 1	Koordinator Iqro

22	Sodikin, M. Pd.I.	19750507200501 1010	V/D	S 2	Koordinator Al-Quran
23	Abdul Aziz, S. Ag.	19720207119	V/C	S 1	Koordinator Ubudiyah
24	Amrullah, M. Pd.I.	19780307050	V/D	S 2	Koordinator Hadist
25	Minra Indriani, S. S.	19810601065	V/C	S 1	Koordinator Budi Pekerti
26	Charles Virgo Hasibuan	19709709020	III/C	SMA	Koordinator Keamanan
27	Tintin Suprihatin	19699609013	IV/ A	SMA	Koordinator Pelayanan
28	Endi Sumoko	19740506061	III/D	SMA	Koordinator Transportasi
29	Kartila, S. Pd.	19689907034	V/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. kelas I
30	Martini, S. Pd.	19689807022	VI/ A	S 1	Guru Kelas dan Koor. kelas II

31	Ekowati, A. Md.	19709701016	V/A	D 3	Guru Kelas dan Koor. Kelas III
32	Husna Dewi, S. Pd.	19820607067	V/D	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas IV
33	Yenniwati, S. Pd.	19610926198202 2003	IV/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas V
34	Dodi Wijaya, S. Pd.	19871102109	V/B	S 1	Guru Kelas dan Koor. Kelas VI
35	Zubaidah, S. Pd.	19700003036	V/B	S 1	Guru Kelas
36	Erni Yulia Kartika, S. Pd.	19689907035	V/B	S 1	Guru Kelas
37	Rini Layanti, S. Pd.	19689507011	V/B	S 1	Guru Kelas
38	Dra. Amriyati, S. Pd.	19680111042	V/D	S 1	Guru Kelas
39	Fisli Roma Sari,S.Pd	19810607068	V/D	S1	Guru Kelas

40	Nurhidayah, S. Pd.	19699811028	VI/ A	S 1	Guru Kelas
41	Maiyati, S. Pd.	19641211198703 2003	IV/ D	S 1	Guru Kelas dan Komite Sekolah
42	Zawawi, S. Pd.	19620817198406 1001	V/C	S 1	Guru Kelas
43	Irmanto, S. Pd.	19749807024	VI/ A	S 1	Guru Kelas
44	Suparno, M. Pd.	19861102112	V/D	S 2	Guru Kelas
45	Khoyriah, M. Pd.	19881106116	V/C	S 1	Guru Kelas
46	Deddy Munizar, S. Pd.	19820607066	V/D	S 1	Guru Kelas
47	Aria Novita, S. Pd.	19820507062	V/D	S 1	Guru Kelas
48	Tiara Hardiati, S. P.d.	19730207046	V/D	S 1	Guru Kelas
49	Desy Fitria, S. Pd.	19871007106	V/B	S 1	Guru Kelas

50	Abdullah Haris, S. Pd.	19881106117	V/B	S 1	Guru Mapel
51	Maliyono, S. Pd.	19631117198503 1006	IV/B	S 1	Guru Mapel
52	Eko Sastrawan, Lc		V/A	S1	Guru Mapel
53	Ayu Purnama Sari, S.Pd.	19881106114	V/B	S 1	Guru
54	Liesneni	19679204005	IV/C	SMA	Staff Keuangan
55	Ita Yulistiawati, S. Pd.	19629807023	V/D	S 1	Guru
56	Asmadi	19700410059	III/D	SMA	Sopir
57	M. Yunus		II/A	SMA	Satpam
58	Beni Hermanto	19769707018	III/A	SMA	Staff Kebersihan
59	A. Fachruddin	19690207047	III/D	SMA	Staff Kebersihan
60	Zulham Hasibuan	19679207006	III/C	SMA	Staff Kebersihan

61	Anton	19880901080	II/B	SMA	Staff Kebersihan
62	Nurbaya	19730901081	II/B	SMA	Staff Kebersihan
63	M. Sobri		III/A	SMA	Staff Kebersihan
64	M. Sunardi			SMA	Staff Kebersihan
65	Surya Jaya Sentosa			SMA	Staf Kebersihan
66	Rahmat Tarmuji			SMA	Staff Kebersihan
67	Diki Suganda			SMA	Penjaga Malam

Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap bidang sudah memiliki koordinasinya masing-masing. Demikian hal ini dapat membantu SD Islam Az-Zahrah tersebut dalam menjalankan sistem-sistem yang terkait dalam sekolah tersebut khususnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Para pejabat yang memegang bidang tersebut kebanyakan lulusan S1 dan ada juga yang lulusan S2. Dengan posisinya dibidang masing-masing tentu sudah memiliki banyak

pengalaman. Bahkan seluruh pegawai pun meskipun banyak yang bukan lulusan sarjana, tapi mereka memiliki keterampilan dan profesional dalam bekerja.

G. Keadaan Siswa

SD Islam Az-Zahrah Palembang pada tahun pelajaran 2017-2018 memiliki siswa 708 Siswa. Siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang, kebanyakan dari kota dan berasal dari golongan keluarga yang mampu yang memiliki perekonomian menengah ke atas.

Tabel 3.4

Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar 3 Tahun Terakhir

Kelas	2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
	Jumlah Siswa	Banyak Rombongan						
I	91	4	107	5	110	5	144	6
II	120	5	94	4	109	5	117	5
III	109	5	119	5	96	4	111	5
IV	130	5	117	5	126	5	98	4
V	126	5	130	5	110	5	123	5
VI	107	5	123	5	127	5	109	5

Jumlah	683	29	690	29	678	29	708	30
---------------	------------	-----------	------------	-----------	------------	-----------	------------	-----------

Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi di MTs Paradigma Palembang pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 708 orang yang masing-masing terdiri dari kelas I berjumlah 144 orang, kelas II berjumlah 117 orang, Kelas III berjumlah 111 orang, kelas IV berjumlah 98 orang, kelas V berjumlah 123 orang dan kelas VI berjumlah 109 orang.

H. Prestasi Siswa Tahun 2016-2018

SD Islam Az-Zahrah Palembang yang memiliki status Akreditasi A ini memang selain memiliki prestasi dalam bidang akademik, siswa SD Islam Az-Zahrah juga memiliki banyak prestasi non akademik.

Tabel 3.5

Prestasi Siswa Tahun 2016-2018

NO	JUARA	NAMA LOMBA	TEMPAT	TANGGAL
1	Juara Harapan II	Tari Kreasi Daerah	SMP Xaverius Maria	29 Oktober 2016
2	Juara Harapan I	Mading	SMP Xaverius Maria	29 Oktober 2016
3	Juara III	Futsal	SMPK Frater Xaverius I	29 Oktober 2016

4	Juara II	Tari Kreasi Trasional	SMPK Frater Xaverius I	29 Oktober 2016
5	Juara III	Hifzul Qur'an (Juz 30)	Ma'had Izzudn	6 November 2016
6	Juara II	Olimpiade Matematika	Ma'had Izzudn	7 November 2016
7	Juara Harapan I	Olimpiade Matematika	Ma'had Izzudn	7 November 2016
8	Juara Harapan II	Olimpiade Sains	Ma'had Izzudn	7 November 2016
9	Juara II	Olimpiade Bahasa Inggris	Ma'had Izzudn	7 November 2016
10	Juara Harapan III	Mewarnai pada	Parada HMPD 2016	14 Desember 2016
11	Juara III	Hafalan Juz 'Amma	Kementerian Agama	15 Desember 2016
12	Juara II	Desain Robotik	UPTD BLPT	14 Februari 2017
13	Juara Harapan I	Desain Robotik	UPTD BLPT	14 Februari 2017
14	Juara I	Olimpiade IPA	Primagama	28 Februari 2017

15	Juara I	Futsal	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
16	Juara I	Futsal	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
17	Juara III	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
18	Juara Harapan I	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
19	Juara Harapan II	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
20	Juara Harapan III	Tari Kreasi Islami	SD Islam Az-Zahrah	02 Maret 2017
21	Juara I	Spelling Bee	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2017
22	Juara II	Spelling Bee	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2017
23	Juara II	Tahfidz	SD IT Ulil Albab	16 Maret 2018
24	Juara II	Story Telling	SD Islam Alifah	25 Maret 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai SD Islam Az-Zahrah Palembang cukup baik dan memuaskan sehingga dengan lomba yang telah diikuti serta prestasi yang diraih dapat membuat sekolah menjadi lebih dikenal di sekolah lain karena prestasi yang telah dicapai.

I. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti SD Islam Az-Zahrah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya tersedia sarana dan prasana yang memadai akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Az-Zahrah Palembang sudah cukup baik dan layak serta lengkap.¹⁰

Tabel 3.6

Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Nama Ruangan	Banyak Ruangan	Keadaan Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kelas	30	Baik	
2	Ruang Tamu	1	Baik	
3	Ruang Kepsek	1	Baik	
4	Ruang Sekretariat ISO	1	Baik	
5	Ruang Informasi	1	Baik	
6	Ruang Kurikulum	1	Baik	

¹⁰ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

7	Ruang Kesiswaan	1	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Ruang Tunggu	1	Baik	
10	Ruang Saprasi	1	Baik	
11	Ruang Keuangan	1	Baik	
12	Ruang BK	1	Baik	
13	Ruang TU	1	Baik	
14	Ruang Lab IPA	1	Baik	
15	Ruang Lab Bahasa	1	Baik	
16	Ruang Lab Komputer	1	Baik	
17	Ruang BK	1	Baik	
18	Ruang Kesenian	1	Baik	
19	Ruang Koperasi	1	Baik	
20	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
21	Ruang marching Band	1	Baik	
22	Gudang	2	Baik	
23	Dapur	2	Baik	
24	Aula	2	Baik	
25	Kantin	1	Baik	
26	Pos Penjaga Sekolah	2	Baik	

27	Rumah Kepala Sekolah	1	Baik	
28	Rumah penjaga	1	Baik	
29	WC Guru	6	Baik	
30	WC Siswa	21	Baik	
31	Tempat parkir	1	Baik	

Sumber: Tata Usaha SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Az-Zahrah Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya, ada ruang guru, ruang perpustakaan, ruang pembelajaran umum, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang tata usaha, Mushola, toilet guru, toilet siswa, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kesenian dan ruang keterampilan yang sudah memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Seluruh fasilitas yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang dipergunakan oleh siswa dan guru digunakan menurut prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah, demikian juga dengan pemeliharannya yang merupakan tanggung jawab semua orang yang telah mempergunakan fasilitas tersebut.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Supaya manusia bisa hidup dengan baik dan benar, maka semua ketentuan-ketentuan Allah yang sesuai dengan perintahnya semua telah ditulis dalam Al-Qur'an, manusia tinggal membaca, memahami dan melaksanakan isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana wahyu pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan membaca, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan kalam (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).¹

Berdasarkan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 maka dapat diketahui bahwa manusia itu diperintahkan untuk membaca, berpikir dan menulis. Kelima ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia, dengan membaca pula akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 400

membaca orang akan selalu bertambah wawasan dan dengan menulis akan menghasilkan sebuah karya-karya baru yang akan abadi. Meskipun sang penulis sudah tiada tetapi tulisannya akan terus ada manfaatnya. Budaya menulis pun sudah ada dari zaman dahulu, agar ilmu itu tidak hilang maka orang-orang zaman dahulu mengabadikan ilmunya dengan cara mengamalkannya dan menuangkannya dalam tulisan yang mereka tulis di atas daun, kulit, batu dan lainnya.

Dalam kegiatan literasi seseorang dituntut untuk memahami secara cerdas apapun yang mereka kerjakan, termasuk dalam hal membaca dan menulis. Seperti yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an setiap manusia diwajibkan untuk membaca dan menulis serta memahami isinya. Membaca dan menulis haruslah dipahami dengan cermat supaya yang dibaca dan ditulis dapat diserap ilmunya dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Semakin tinggi pemahaman seseorang dalam membaca dan menulis maka akan semakin baik budi pekertinya.

Literasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kemampuan antara lain menyimak, berbicara, menghafal, membaca dan menulis.² Kemampuan ini merupakan dasar menuju peradaban manusia menuju peradaban intelektualitas masa depan terutama dalam menyerap informasi yang diperoleh. Manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang baik untuk mencapai kehidupan yang layak baik di dunia maupun di akhirat.

² Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 7

Berdasarkan beberapa penelitian di Indonesia, kemampuan literasi ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain di dunia. Salah satu indikatornya adalah ranking *Program For International Student Assessment* (PISA) Indonesia yang berada di bawah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Selain adanya perbedaan budaya Indonesia yang telah mengutamakan visual antara lain menonton televisi yang membuat siswa dimanjakan sehingga mengembangkan literasi masih kurang mendapatkan perhatian lebih sejak usia dini. Kebiasaan ini menyebabkan perlunya ada perubahan budaya literasi di tingkat sekolah dasar.

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3. Ayat ini menegaskan bahwa dalam program literasi juga mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spriritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll), dalam membina, menginspirasi/memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi

³ *Ibid*,

pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP, dan SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat⁴

A. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. SD Islam Az-Zahrah Palembang merupakan satu diantara beberapa sekolah swasta yang ikut berkiprah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki program literasi untuk membentuk suatu aktivitas kependidikan dalam memaksimalkan upaya peningkatan kualitas program yang ada di SD Islam Az-Zahrah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015. Gerakan ini memiliki tiga tahapan, yaitu (1) pembiasaan, (2) pengembangan dan (3) pembelajaran. Pada masing-masing tahapan tersebut terdapat penjelasan mengenai indikator pencapaian

⁴ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016), hlm. 2

yang harus dicapai secara bersama oleh warga sekolah apabila sekolah tersebut mengharapkan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan selama ini dapat dikatakan dengan baik. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program literasi sekolah SD Islam Az-Zahrah Palembang:

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah tahap paling awal, dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

1) Membaca Nyaring dan Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca nyaring sudah dijalankan di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Kegiatan membaca nyaring dilakukan setiap proses pembelajaran sekitar 15 menit atau lebih. Membaca nyaring dapat dilakukan untuk merangsang minat baca Peserta didik. Seperti pada hari Rabu, 10-Oktober-2018 di kelas 1 ma'wa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Ibu Amriyati selaku guru kelas.⁵

Proses kegiatan membaca nyaring yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah guru membuka percakapan tentang bahan bacaan yang akan dibaca dengan menyebut tema pembelajaran, guru menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan tema pembelajaran, guru membaca teks

⁵ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 12:00 WIB

dengan pengucapan dan intonasi yang jelas dan tidak terlalu cepat, memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan guru, guru mengajukan pertanyaan diantara kalimat untuk mrnggugah tanggapan peserta didik, guru melakukan kegiatan bincang buku dengan bertanya kepada peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap buku yang baru selesai dibaca.

Fokus penilaian yang ditekankan dari membaca nyaring yang dilakukan peserta didik adalah agar peserta didik kelas 1 dapat membaca dengan jelas, megucapkan ucapan yang tepat dan mampu menggunakan tanda baca sederhana seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru.⁶



Gambar. 4.1 Kegiatan Membaca Nyaring

Membaca dalam hati pada dasarnya adalah membaca dengan mempergunakan ingatan visual (*visual memeory*), melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati untuk

⁶ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 31 Oktober 2018, Pukul 08:00 WIB

memperoleh informasi.⁷ Dalam proses pembelajaran di SD Islam Az-Zahrah Palembang, membaca dalam hati pasti ada di dalam pembelajaran, seperti yang penulis lihat pada kelas VI Ali, pada mata pelajaran Fiqh bersama Bapak Muslimin yang mengajar materi makanan halal dan haram, guru mengarahkan siswa untuk membaca dalam hati secara mandiri, lalu meresume apa yang dibacanya.

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan membaca nyaring dan membaca dalam hati di SD Islam Az-Zahrah Palembang telah melaksanakan berbagai macam kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, semua tergantung pada metode gurunya masing-masing, ada yang membaca secara bersama-sama, membaca secara bergiliran, dan membaca di depan kelas.

2) Membaca Bersama

Proses membaca bersama pada kelas 1, Pada Pelajaran IPA bersama Ibu Kartila di Kelas 1 Adnin. Guru sebagai pemandu agar peserta didik membaca secara bersama-sama. Guru membaca, kemudian siswa mengikutinya. Dan cara lain membaca bersama dalam pelajaran IPA tentang hewan, guru membawa gambar tentang hewan, lalu guru meminta peserta didik melihat gambar yang dipegang guru, guru menunjuk gambar, siswa menyebutkan macam-macam hewan yang ditunjuk guru secara

⁷ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 57

bersama-sama, dan peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dengan menyebutkan hewan apa yang ditunjuk guru secara bergiliran.

3) Membaca buku non pelajaran

Upaya SD Islam Az Zahrah dalam membiasakan peserta didiknya membaca yaitu membaca buku non pelajaran. Kegiatan membaca buku non pelajaran ini dilaksanakan setiap pagi setelah siswa mengaji. Wali kelas membagikan buku bacaan untuk siswa. Buku bacaan tersebut biasanya diambil oleh wali kelas dari perpustakaan. Kadang juga wali kelas menggunakan koleksi buku siswa yang disimpan di rak buku kelas. Koleksi buku di kelas ini, biasa dibaca saat sebelum memulai pelajaran, dan saat istirahat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amriyati selaku guru kelas dalam wawancaranya menyatakan:

“Setiap kelas itu memiliki kreativitas sangat baik yang dilakukan guru-guru maupun siswa-siswi. Di setiap kelas pun memiliki rak buku dimana rak buku tersebut berisi buku-buku yang dibawa oleh siswa dari rumah dan ada juga buku yang disiapkan dari sekolah. Buku tersebut untuk dibaca oleh siswa-siswi itu sendiri dalam 15 menit sebelum pelajaran dimulai.”⁸

Berdasarkan hasil observasi siswa melaksanakan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit bersama guru pada jam pelajaran pertama, guru mendampingi dan memberikan pengarahan kepada siswanya.

⁸ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 12:00 WIB



Gambar 4.2 Rak Buku Kelas

4) Membaca sambil bernyanyi

Membaca sambil bernyanyi sangat menyenangkan bagi anak-anak, siswa SD yang menyukai hal-hal yang menyenangkan akan sangat gembira saat belajarnya sambil bernyanyi. Membaca sambil bernyanyi ini diterapkan oleh Ibu Amriyati guru kelas kelas 1, pada saat belajar IPA tentang anggota tubuh. Guru mempersiapkan semua media yang digunakan dalam pembelajaran, guru menggunakan proyektor agar menarik perhatian anak, kemudian ditelkarkanlah sebuah video mengenai nyanyian anggota tubuh, siswa antusias dalam pembelajaran ini. Membaca sambil bernyanyi dalam membantu siswa dengan mudah menghafalkannya. Berdasarkan wawancara bersama ibu Amriyati selaku guru kelas menyatakan:

“Anak-anak tuh suka hal menyenangkan nak, guru harus mempunyai cara yang bervariasi dalam mengajarnya, sehingga anak tidak bosan. Membaca sambil bernyanyi ini sangat ampuh membuat anak membaca, meskipun ada juga anak yang tidak bersemangat.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membiasakan anak membaca banyak variasinya, seperti membaca sambil bernyanyi, ini sangat menyenangkan dan disukai anak-anak.

5) Memberikan siswa tugas membaca di perpustakaan

Pada tahap pembiasaan, banyak hal yang dilakukan guru agar membiasakan siswanya untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi di kelas 3, guru bahasa Indonesia. Siswanya begitu bersemangat dan ramai berkunjung ke perpustakaan sekolah. Guru memberikan tugas, dimana anak harus membaca buku untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut di perpustakaan, guru ikut mendampingi sampai jam pelajaran selesai.⁹



Gambar 4.3 Siswa mencari tugas di perpustakaan

⁹ Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 8 November 2018, Pukul 10:00 WIB

6) Membaca di Rumah

Membaca di rumah adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan di rumah. Kegiatan membaca di rumah dilaksanakan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi pada hari Kamis, 8 November 2018. Pada pelajaran PKN materi lingkungan di kelas 2 Nuh bersama Ibu Kartila. Pada saat mengawali pelajaran, guru memberitahukan jenis membaca yang akan dilakukan yaitu membaca nyaring, guru menyuruh siswa melihat gambar buku lebih dahulu, kemudian membaca judulnya. Menurut ibu kartila sangat penting melihat gambar secara umum tentang isi teks, dimaksudkan agar siswa tertarik membaca teks itu selanjutnya.¹⁰ Berikutnya guru memberi tugas kepada siswa membaca nyaring dengan tujuan siswa bisa membaca dengan lancar, benar dan memahami isi bacaan. Membaca nyaring ini dilakukan secara bergilir untuk seluruh siswa. Selanjutnya membahas suatu teks bacaan bersama-sama.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, hal yang dilakukan guru SD Islam Az-Zahrah Palembang biasanya menyuruh siswa menyelesaikan tugas di rumah, memberikan tugas membaca di rumah dan menjelaskan kembali isi bacaan pada pertemuan berikutnya. Hal ini sejalan dengan wawancara Bapak Muslimin selaku guru kelas yang menyatakan:¹¹

“Kadang-kadang nak guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas membaca itu kerana tugas membaca itu tidak bisa diselesaikan

¹⁰ Kartila, Guru Kelas, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 8 November 2018, Pukul 12:00 WIB

¹¹ Muslimin, Guru Kelas, *Wawancara*, Jum'at, pada tanggal 9 November 2018, Pukul 10:00 WIB

dalam kelas, jadi guru menyuruhnya mengerjakan dirumah, dan sekaligus memberikan tugas rumah agar siswa dirumah juga membaca”

Cara membaca dirumah ada dua. Pertama, anak-anak membaca buku yang ditugaskan, kemudian orang tua harus mengawasi di rumah dan memberikan laporan kepada guru. Kedua, anak-anak ditugaskan untuk membaca buku cerita singkat kepada orang tuanya. Kemudian, orang tua juga melaporkan kepada guru apakah tugas membaca yang diberikan terlaksana dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah berakhir pelajaran, guru memberikan siswa pekerjaan rumah, meneruskan kembali bacaan yang belum selesai di sekolah dan akan menagih bacaan tersebut pada pertemuan berikutnya.

7) Membaca Iqra dan Al-Qur'an

Pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah pada tahap awal yaitu pada tahapan pembiasaan. Sebelum pelajaran dimulai, kegiatan yang dilaksanakan di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi. Bagi kelas 1 ada kelas khusus belajar membaca iqro, dimulai dari jam 06-50- 07:40 WIB. Siswa diajarkan membaca iqro dengan ustadz dan ustadzah, caranya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Seperti yang peneliti lihat dalam satu

¹² Kartila, Guru Kelas, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 8 November 2018, Pukul 12:00 WIB

kelompok terdiri dari 5 siswa dengan satu ustaz atau ustazah. Hal ini merupakan strategi agar siswa lebih mudah belajar mengajinya.¹³



Gambar 4.4 Siswa Mengaji Iqro

Adapun bagi siswa kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 memulai kegiatan membaca Al-Qur'an atau bertadarus dimulai dari jam 06:50-7:10 WIB. Setelah siswa masuk kelas dan duduk yang rapi baru dimulailah mengaji. Tata cara dalam mengaji ini dimulai dengan membaca ta'awuz, membaca basmalah, dan membaca surah al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Qur'an sesuai batas terakhir siswa dalam pembacaan Al-Qur'an itu sendiri.

Hal ini didukung oleh pernyataan seorang siswa Ayan dalam wawancaranya:

“Memulai membaca Al-Qur'an diawali dengan ta'awudz, al-fatihah kemudian membaca surat lain yang sesuai dengan batas terakhir kelas masing-masing kak, karena setiap kelas berbeda batas terakhir bacaannya, kemudian ditutup dengan doa belajar”¹⁴

¹³ Hasil Observasi Peneliti, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 07:00 WIB

¹⁴ Ayan, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 07:10 WIB

Selanjutnya hasil wawancara Bapak Muslimin selaku koordinator program literasi yang menyatakan:

“Tidak ada batasan dalam melaksanakan literasi seperti membaca iqro’, tahsin, muroja’ah dan yang lainnya atau jumlah yang harus dicapai oleh anak dalam proses gerakan literasi ini, yang terpenting anak mau membaca, menulis dan menghafal saja itu sudah cukup walaupun sebenarnya siswa-siswa tersebut melaksanakannya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setelah selesai kemudian baru guru lanjutkan pelajaran seperti biasa.”¹⁵

Dalam pembacaan ayat suci Al-Qur’an siswa perlu menggunakan cara-cara atau adab dalam membacanya baik itu berniat membaca dengan ikhlas, dalam keadaan suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan, berwudhu, ditempat yang suci dan bersih, membaca ta’awudz, membaca basmalah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada saat berlangsungnya proses membaca Al-qur’an dilaksanakan guru mendampingi peserta didik mengaji. Guru pada jam pertama yang diikuti sertakan guna mengawasi dan sekaligus membimbing para siswa hingga selesainya waktu yang dikhususkan untuk membaca Al-Qur’an.¹⁶

8) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Fasilitas dalam hal literasi sangatlah penting khususnya di lingkungan sekolah. Adapun yang bisa dijadikan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang antara lain:

¹⁵ Muslimin, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Senin, pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti, Senin, pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 07:00 WIB

a) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SD Islam Az-Zahrah Palembang berada di lantai 1, perpustakaan ini memiliki letak yang strategis karena dekat dengan ruang kelas. Perpustakaan ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung seperti TV, AC, meja baca, rak buku, dan beberapa koleksi buku. Interior perpustakaan SD Islam Az-Zahrah dirancang sedemikian rupa sehingga terlihat menarik dan nyaman.¹⁷

Setiap siswa wajib menjadi anggota perpustakaan, dengan cara menyebarkan formulir pendaftaran menjadi anggota perpustakaan ke seluruh siswa. Kunjungan perpustakaan ini dapat dilaksanakan setiap saat menyesuaikan keinginan dan kebutuhan siswa maupun kelas. Waktu yang paling sering digunakan untuk mengunjungi perpustakaan adalah saat jam istirahat. Peminjaman buku dilakukan 2 kali jam istirahat, untuk kelas 1 dan 2 boleh melakukan peminjaman pada jam pulang sekolah. Setiap siswa yang mengunjungi perpustakaan, terlebih dahulu melepaskan sepatu kemudian masuk ke ruang perpustakaan. Setelah masuk, mereka harus mengisi buku absensi pengunjung yang telah disediakan oleh petugas.

Setelah mengisi buku absensi, mereka dapat langsung memilih buku yang siswa mau. Buku-buku koleksi perpustakaan telah ditata di rak buku menurut berbagai kategori seperti buku fiksi maupun non fiksi

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti, Selasa, pada tanggal 2 Agustus 2018, Pukul 07:00 WIB

sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku. Setelah menemukan buku yang disukai, mereka dapat langsung membacanya. Sekolah telah menyediakan meja baca dan karpet untuk membaca buku. Siswa dapat membawa koleksi buku perpustakaan ke kelas agar anak dapat membaca buku perpustakaan.¹⁸



Gambar 4.5 Perpustakaan Sekolah

Saat ada jam kosong, siswa sering diarahkan untuk membaca buku di perpustakaan. Salah satu contohnya terjadi pada 19 juli 2018. Pada hari itu, kelas 3 sedang kosong karena guru olahraga sedang berhalangan. Melihat hal tersebut, Ibu Desma mengarahkan siswa kelas 3 untuk membaca buku di perpustakaan. Siswa kelas 3 pun mengikuti arahan tersebut dan membaca buku di perpustakaan.¹⁹

¹⁸ Desma Hariani, Kepala perpustakaan, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 07:00 WIB

Ada juga yang melaksanakan pembelajaran di perpustakaan, seperti pelajaran bahasa Indonesia, guru mengajak siswa belajar di perpustakaan, memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan, siswa diberi waktu untuk membaca dan nantinya akan mempresentasikan hasil bacaannya ke depan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan kunjungan perpustakaan ini pada dasarnya menyesuaikan kebutuhan siswa dan kelas. Selain itu juga sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang seperti saat ada jam kosong. Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Desma selaku kepala perpustakaan yang menyatakan dalam wawancaranya:²⁰

“Kunjungan perpustakaan ketika jam istirahat nak, bisa juga ketika pelajaran kosong, siswa diarahkan untuk membaca di perpustakaan atau bisa dikelas, bisa juga guru mengajak siswa belajar di perpustakaan tetapi harus loby terlebih dahulu, karena tidak ada jadwal khusus untuk anak belajar di perpustakaan”

Penambahan koleksi buku perpustakaan fiksi dan non fiksi dilakukan dengan bekerjasama dengan guru kelas VI dan bekerja sama dengan Banpusda untuk bantuan buku dan mengusulkan pada Yayasan dalam pengadaan koleksi buku perpustakaan. Penambahan ini guna memperbaharui koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan.

b) UKS, kantin sehat dan kebun sekolah

²⁰ Desma Hariani, Kepala perpustakaan, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

Kegiatan UKS di SD Islam Az-Zahrah berkaitan dengan pelayanan kesehatan yaitu mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan dan membedakan sampah organik dan non-organik. Berdasarkan hasil observasi warga sekolah membiasakan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dengan disediakan tempat cuci tangan di setiap lantai 1-4 sekolah.²¹



Gambar 4.6 Tempat Cuci Tangan

SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki kantin sekolah yang sehat, karena tidak semua pedagang dapat bebas berjualan di kompleks sekolah. Pedagang yang mendapat izin berjualan adalah pedagang yang menyediakan makanan sehat.²²

²¹ Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 25 Oktober 2018

²² Sairil Bahria, Koordinator Koperasi Kantin, *Wawancara*, Kamis 25 Oktober 2018



Gambar 4.7 Kantin Sekolah

Kebun sekolah terletak disamping sekolah. Terdapat berbagai macam tanaman, seperti tanaman obat, bumbu dapur, dan berbagai jenis tanaman hias.²³



Gambar. 4.8 Kebun Sekolah

c) Menciptakan lingkungan yang kaya teks

Dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu usaha dari SD Islam Az-Zahrah Palembang dalam

²³ Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 26 Oktober 2018, Pukul 07:00 WIB

pelaksanaan literasi sekolah ialah menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memajang karya-karya peserta didik berupa tulisan, gambar, poster yang ditempel di setiap kelas serta lingkungan sekolah. Gambar-gambar ini merupakan karya siswa yang dipajang di dalam kelas sehingga membuat ruangan kelas menjadi menarik. Serta kalimat motivasi di depan sekolah yang mudah dilihat yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan cinta pada ilmu pengetahuan.



Gambar 4.9 Ruang Kelas

9) Pelibatan publik

Upaya yang dilakukan SD Islam Az-Zahrah Palembang dalam melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah selama ini dilakukan:²⁴

- a) Setiap orang tua yang mempunyai nomor HP memberikan nomor ke sekolah
- b) Setiap orang tua dapat menghubungi nomor HP sekolah.

²⁴ Mustamiruddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at, pada tanggal 26 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB

b. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Setelah tahap awal pembiasaan, maka peserta didik perlu dikembangkan kemampuannya dalam memahami bacaan.

Dalam kegiatan literasi sekolah yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang, kegiatan menanggapi buku yang telah dibaca (tahap pengembangan) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang buku yang dibaca. Pada tahap ini kegiatan literasi seperti yang penulis amati yaitu setelah 15 menit atau lebih membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati ataupun bersama maka selanjutnya diikuti tagihan akademik. Peserta didik menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara mengerjakan latihan soal, meresume, mewarnai, menggambar, *story map*, berdiskusi.²⁵

Sebelum guru melakukan kegiatan ini guru perlu sering memberikan contoh bagaimana meringkas, menceritakan kembali, dan menanggapi isi buku. Pemberian contoh ini dapat dilakukan selama kegiatan membaca dalam hati dan membacakan nyaring di tahap pembiasaan dan pengembangan. Dengan demikian, pada saat tahap pengembangan, peserta didik sudah

²⁵ Muslimin, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 31 Oktober 2018, Pukul 10:00 WIB

mengetahui cara meringkas, menceritakan kembali, dan menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat mata pelajaran fiqh bersama Bapak Muslimin di kelas VI mengajar materi makanan halal dan haram, guru mengarahkan siswa untuk membaca dalam hati secara mandiri, lalu meresume apa yang dibacanya. Kemudian membentuk beberapa kelompok, kemudian melakukan diskusi kelas.

Pada tahap pengembangan strategi yang dilakukan oleh SD Islam Az-Zahrah Palembang dalam mengembangkan lingkungan fisik yang kaya literasi, seperti mading, pajangan-jangan berupa gambar, poster, kalimat motivasi, papan hadits dan slogan edukatif. Setiap kelas memiliki sebuah mading yang berada di depan kelas yang diarahkan oleh wali kelasnya masing-masing. Misalnya mading tentang kebersihan, perjuangan, hari nasional, shalat, puasa dan sebagainya.



Gambar 4.10 Pembuatan Mading Kelas

²⁶ Zubaidah, Guru Kelas, Wawancara, Kamis, pada tanggal 25 Oktober 2018, Pukul 12:00

Mading ini selain untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis juga sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pembuatan mading sudah menjadikan anak mampu berpikir kritis menanggapi buku dan menungknannya dari apa yang mereka baca ke dalam bentuk karya ilmiah. Mengekspresikan ide mereka dalam sebuah mading dengan tema yang berkaitan dengan pelajaran. Menurut bapak Muslimin dalam wawancaranya menyatakan:

“Program yang ada di SD Islam Az-Zahrah ya mading per kelas, jadi di setiap kelas itu terdapat mading, sekarang temanya tentang kebersihan, sebelumnya temanya tentang kepahlawanan, perjuangan dan sebagainya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amriyati selaku guru kelas dalam wawancaranya menyatakan:

“Tema sesuai dengan mata pelajaran, satu bulan sekali, misalnya bulan ini temanya tentang hewan, karya-karya dari siswa kita tempel di mading kelas. Setiap pembelajaran kami berusaha untuk membuat yang seperti mading. Karya-karya siswa yang bagus ditempel di mading kelas.”²⁸



Gambar 4.11 Mading kelas

²⁷ Muslimin, Waka Kesiswaan selaku Koordinator Program Literasi, *Wawancara*, Senin, pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

²⁸ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 12:00 WIB

Berdasarkan hasil observasi, mading diletakkan di dinding depan kelas, yang akan diganti 1 bulan sekali sesuai tema. Yang memberikan pengarahan secara langsung oleh wali kelasnya masing-masing, siswa berkerja sama dengan temen sekelasnya dalam membuat mading. Hasil karya anak yang baik dipajang di sebeauh papan mading. Dan nantinya mading itu mendapatkan penilaian dari sekolah, dan apabila mading yang terpilih karena bagus, unik, menarik, sesuai tema dan pesan yang disampaikan dari mading dapat dengan mudah diterima, kelas itu akan mendapatkan nilai bintang.²⁹

Pada tahap pengembangan menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, yaitu SD Islam Az-Zahrah Palembang juga menyelenggarakan berbagai macam lomba, demi menyemarakkan kegiatan literasi. Diantaranya lomba mewarnai, menulis cerpen, membuat mading. Lomba tersebut diselenggarakan setahun sekali. Terkait penyelenggaraan lomba, Bapak Muslimin memberikan keterangan, bahwa:

“Kami juga membuat lomba-lomba, diantaranya lomba mewarnai *mom and kids*, lomba hafalan jus amma, tari kreasi Islam. Lomba ini dibuka untuk umum bagi siswa SD”³⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa Surat Keputusan Pesta Literasi, peneliti melihat bahwa benar adanya penyelenggarakan pesta literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang setiap tahunnya. Diadakannya lomba agar

²⁹ Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 08:00 WIB

³⁰ Muslimin, Waka Kesiswaan selaku Koordinator Program Literasi, *Wawancara*, Senin, pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

menjadi motivasi dan penghargaan bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat tersebut.³¹



Gambar 4.12 Surat Keputusan Pesta Literasi

c. Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran, seperti bahasa indonesia, matematika, agama dsb. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

³¹ Dokumentasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

Kegiatan literasi sekolah yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang, sebagai identifikasi menuju tahap pembelajaran yaitu sudah menjadikan anak mampu berfikir kritis menanggapi buku dan menulisnya dari apa yang mereka baca serta mampu menceritakannya di depan kelas, mengekspresikan ide mereka berbentuk, cerita, main mapping ataupun poster, komik dengan tema yang berkaitan dengan kegiatan literasi dan mengerjakan latihan yang diberikan guru setelah melakukan kegiatan membaca.³²

Strategi yang selama ini digunakan untuk membantu siswa memahami teks sebenarnya masih bersifat konvensional. Guru selama ini hanya menugasi satu orang siswa untuk membaca teks sedangkan yang lainnya mendengarkan dengan baik apa yang dibaca oleh temannya yang ditugasi oleh guru.³³ Selain itu, menurut penuturan beberapa siswa yang diwawancarai apabila pada saat salah seorang temannya membaca ternyata ada siswa yang bicara sendiri atau tidak mendengarkan, maka siswa yang sedang membaca disuruh berhenti dan langsung digantikan oleh siswa yang berbicara sendiri atau tidak mendengarkan tersebut. Jika ternyata siswa yang bicara sendiri atau tidak mendengarkan itu tidak bisa melanjutkan bacaan temannya, maka siswa tersebut dikenai hukuman oleh guru contohnya dikenai hukuman istigfar 200 kali.³⁴ Setelah itu, dilanjutkan dengan menugasi setiap

³² Kartila, Guru Kelas, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 25 Oktober 2018, Pukul 11:00 WIB

³³ Zubaidah, Guru Kelas, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 25 Oktober 2018, Pukul 12:00

³⁴ Putri, Siswi kelas VI, *Wawancara*, Jum'at, pada tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 10:00

siswa agar membaca dalam hati teks yang sebelumnya dibacakan oleh seorang siswa biasanya hal itu tanpa menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami teks yang dibacanya, kemudian guru langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan latihan.

Sampai disini tampak bahwa strategi membangun pemahaman siswa mengenai sistematika teks dan sistematika berfikir serta urutan isi yang terkandung didalam teks sudah dilakukan oleh guru secara baik. Oleh karena itu dapat dipahami jika siswa paham terhadap isi teks yang dibacanya, apalagi mengambil intisari yang terkandung di dalam teks tersebut.

Pada tahap pembelajaran ini menggunakan lingkungan fisik disertai berbagai beragam bacaan (cetak, visual) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. Contohnya buku yang disediakan diperpustakaan sekolah berupa cerpen, komik, dongeng dan sebagainya. Bacaan berupa digital dilakukan saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan infokus sebagai media pembelajaran.³⁵

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan program literasi sekolah yang ada di SD Islam Az-Zahrah Palembang, seperti yang penulis amati dari mengikuti kegiatan literasi secara langsung ataupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak, maka pelaksanaan program literasi yang ada di sekolah ini sudah sampai kepada tahap pembelajaran. Mengingat pada prinsipnya kegiatan literasi

³⁵ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 12:00 WIB

pada tahap pembiasaan sama dengan tahap pengembangan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan membaca baik di dalam hati ataupun secara nyaring diikuti tindakan lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan peserta didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Pada tahap Pembelajaran yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, agama dsb.

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program literasi sekolah. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-zahrah Palembang akan diuraikan sebagai di bawah ini:

1. Faktor pendukung

Berhasilnya suatu program dalam lembaga pendidikan tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, dimana faktor tersebut dapat membuat program literasi berjalan lebih baik. diantaranya sebagai berikut:

a. Banyaknya Donatur Buku

Buku adalah jendela ilmu. Dengan membaca banyak buku akan banyak ilmu yang siswa dapatkan. Semakin banyak membaca isi bukunya, maka semakin tahulah ilmu yang sudah dituliskannya. Banyaknya bantuan donatur buku membuat program literasi sekolah berjalan dengan baik.

Adapun wawancara dengan bapak Mustamiruddin, selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“Setiap tahunnya selalu ada sumbangan buku dari luar yang memberikannya secara sukarela seperti dari perpustakaan daerah. Siswa-siswi yang telah lulus juga turut menyumbangkan buku, dan balai bahasa. Dengan sumbangan tersebut dapat menjadi koleksi perpustakaan dan acuan untuk siswa agar selalu rajin dalam membaca buku.”³⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku koordinator program literasi sekolah menyampaikan penjelasan dalam wawancara berikut:

“Mengenai sumbangan itu tidak dari siswa saja, tiap tahun pasti ada sumbangan-sumbangan buku dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah untuk menyumbangkan buku-buku ke SD Islam Az-Zahrah agar minat baca dari siswa itu selalu ada dan rajin dalam membaca. Karena siswa-siswa itu sangat senang dengan buku yang ilmiah tetapi yang ada isinya tentang cerita ataupun gambar sehingga menjadi daya tarik mereka dalam hal membaca itu lebih baik.”³⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desma selaku kepala perpustakaan menyampaikan penjelasannya sebagai berikut:

“Ya yang jelas ada sumbangan buku dari orang tua kalo pas kenaikan, orang tua diminta sukarela dimintai sumbangan buku sebagai koleksi tambahan di perpustakaan.”³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amriyati selaku guru kelas menyampaikan penjelasannya sebagai berikut:

³⁶ Mustamiruddin, Kepala Sekolah SD Islam Az-Zahrah Palembang, *Wawancara*, 19 Juli-2018

³⁷ Muslimin, Koordinator Program Litterasi, *Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2018

³⁸ Desma Hariani, Kepala perpustakaan, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 10:00 WIB

“Banyak sumbangan buku dari siswa yang telah lulus sekolah, biasanya setelah mereka lulus harus menyumbangkan buku bacaan ke perpustakaan sebagai koleksi tambahan untuk perpustakaan.”³⁹

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SD Islam Az-Zahrah terdapat banyak koleksi buku yang selalu diperbaharui, ketersediaan buku yang lengkap. Baik sumbangan dari siswa maupun dari pemerintah. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat banyak sekali koleksi buku bacaan diperpustakaan, seperti komik, novel, buku tentang seni, tari, olahraga, bahasa, dan sebagainya.

b. Minat baca siswa yang tinggi

Ketertarikan peserta didik terhadap membaca sangat tinggi, serta dorongan guru dan orang tua yang selalu memotivasi. Berdasarkan hasil observasi setiap jam istirahat anak-anak banyak yang berkunjung ke perpustakaan, membaca dan meminjam buku. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Desma selaku kepala perpustakaan yang mengatakan:

“Minat baca siswa disini sangat tinggi nak, anak kalau jam istirahat itu berlari-lari menuju ke perpustakaan, berebutan minjem buku, meskipun di kelas ada perpustakaan kelas, tapi siswa juga senang membaca buku diperpustakaan, apalagi di perpustakaan ini siswa banyak mencari buku yang bergambar, karena menarik untuk dibaca”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Desma sesuai dengan kondisi di lapangan, peneliti melihat pada jam-jam istirahat anak suka membaca di perpustakaan, dan di kelas saat jam istirahat anak-anak membaca buku yang disediakan perpustakaan kelas.

³⁹ Amriyati, Guru Kelas, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 18 Juli 2018, Pukul 12:00 WIB

⁴⁰ Desma Hariani, Kepala Perpustakaan, *Wawancara*, Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 08:00

3. Partisipasi orangtua atau wali murid.

Pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang tak terlepas dari partisipasi orangtua siswa. Mereka dengan suka rela mendukung setiap kegiatan literasi di sekolah. Wujud partisipasi tersebut antara lain dengan memberikan fasilitas buku bacaan untuk anaknya. Adanya partisipasi orangtua ini, juga berkat usaha sekolah untuk ikut melibatkan orangtua siswa.⁴¹

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil observasi SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program literasi sekolah yang memadai. Keberadaan fasilitas fisik tersebut sangat penting bagi pelaksanaan program literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Mereka memiliki perpustakaan yang luas dan nyaman, dengan berbagai koleksi buku yang lengkap dan selalu di perbaharui, serta perpustakaan kelas, di tiap-tiap kelas di pajangnya poster-poster, gambar, papan hadits, yang membuat seluruh ruang kelas menjadi menarik. Hal ini membuat setiap kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁴²

⁴¹ Hasil Observasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

⁴² Hasil Observasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018



Gambar 4.13 Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi di tiap-tiap kelas terdapat sejumlah mading, poster, slogan dan papan hadits dapat ditemukan disekitar lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas, disetiap kelas memiliki pajangan-pajangan berupa gambaran yang diwarnai oleh siswa, terdapat juga papan hadits yang harus dihafalkan siswa, diantaranya hadits senyum shodaqoh, hadits saling menyayangi, hadits membuka aurat, hadits larangan untuk marah, hadits semua perbuatan tergantung niat. Tiap tingkatan kelas hafalannya berbeda-beda, seperti yang disebutkan diatas, hadits yang dihafalkan untuk siswa kelas 1 SD. Namun tidak hanya ditemui di kelas, namun juga ada di lobi, depan kelas, bahkan juga ditemui diluar gedung sekolah.

5. Alokasi anggaran sekolah (APBS) untuk pengadaan fasilitas penunjang.

SD Islam Az-Zahrah Palembang telah mengalokasikan anggaran sekolah untuk kepentingan pelaksanaan program literasi sekolah. Pengadaan buku, kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan lomba hingga pengelolaan perpustakaan telah diberi anggaran dari sekolah. Adanya

alokasi anggaran tersebut, membuat setiap kegiatan dalam implementasi program literasi sekolah ini dapat berjalan lancar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam gerakan literasi di SD Islam Az-Zahrah ini sangat banyak sekali yaitu donatur buku, selalu ada sumbangan buku-buku dari siswa dan juga bukan hanya sumbangan dari siswa-siswa saja melainkan masih ada orang yang mau menyumbangkan buku-buku tersebut untuk SD Islam Az-Zahrah seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan lain-lain. Selain itupun faktor pendukungnya juga siswa mempunyai minat baca yang tinggi, kesadaran warga sekolah terhadap budaya literasi, selain itu ada dorongan dari orang tua untuk anak-anaknya membaca juga dari segi fasilitas di sekolah pun mendukung sehingga dalam pelaksanaan literasinya selalu berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

a. Waktu

Faktor penghambat pada pelaksanaan program literasi di SD Islam Az-Zahrah memiliki hambatan dalam melaksanakan program literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku koordinator program literasi dalam wawancaranya menyatakan:

“Ya kalau di sekolah penghambatnya ya paling waktunya aja, kalau dirumah kan mereka juga sudah terbiasa membaca dan menulis, jadi tinggal bagaimana peran orang tuanya saja kalau melihat anak malas gimana tindakannya, atau diingatkan dan diberikan motivasi.”⁴³

⁴³ Muslimin, Koordinator Program Litterasi, *Wawancara*, 20 Juli 2018

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan program literasi adalah karena limit istirahatnya untuk membaca. Karena mereka dari jam 07:30– 14:00 itu sudah fokus dalam pembelajaran, adapun siswa-siswa tersebut memiliki les tambahan juga waktu yang digunakan sangat sedikit. Jadi siswa banyak memanfaatkan waktu seperti bahasa Inggris, seni, tahfiz dan lain-lain.⁴⁴

b. Peserta Didik

Dalam pelaksanaan program literasi tentu ada penghambatnya, diantara penghambatnya ialah peserta didik. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mengikuti pelaksanaan literasi ini dengan baik dan ada juga yang bermain-main pada saat kegiatannya. Hal ini wajar, karena tugas pendidik lah yang memberikan arahan agar peserta didiknya menjadi baik. Dan pelaksanaan program literasi ini berjalan dengan lancar.

⁴⁴ Hasil Observasi SD Islam Az-Zahrah Palembang Tahun 2018

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang, yaitu:
 - a. Tahap Pembiasaan, Pada tahap pembiasaan program literasi sekolah yang telah dilaksanakan di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah: (1) Membaca nyaring dan membaca dalam hati, (2) Membaca bersama, (3) Membaca buku non pelajaran (4) Membaca sambil bernyanyi, (5) Memberikan siswa tugas di perpustakaan (6) Membaca dirumah (7) Membaca Iqra dan Al-Qur'an, (8) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi, terdiri dari (a) perpustakaan sekolah (b) UKS, kantin sehat, kebun sekolah, (c) menciptakan lingkungan kaya literasi berupa gambar, poster, slogan yang edukatif, (9) pelibatan publik, terdiri dari (a) Setiap orang tua memberikan nomor HP ke sekolah (b) Setiap orang tua dapat menghubungi nomor HP sekolah.
2. Tahap *pengembangan* yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara *story map* atau diskusi buku. Dan adanya pembuatan mading kelas, serta menciptakan lingkungan sosial afektif dengan mengadakan lomba literasi.

3. Tahap *pembelajaran* yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran seperti bahasa indonesia, matematika, agama dsb.
2. Dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang memiliki faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi sekolah yaitu:
 - a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang adalah banyaknya donatur buku, minat baca siswa yang tinggi, partisipasi orang tua atau wali murid serta adanya dorongan dari orang tua untuk anaknya selalu rajin membaca, sarana dan prasarana sekolah, dan juga guru-guru selalu memotivasi siswa-siswanya untuk rajin membaca dan adanya Alokasi Anggaran Sekolah (APBS) untuk pengadaan fasilitas penunjang.

- b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu limit waktu yang sedikit, dan tidak ada jam khusus untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga guru harus mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dalam membimbing siswa saat kegiatan literasi. Belum semua guru dirasa sudah membimbing siswa sesuai keinginan sekolah maupun kepala sekolah. Perlu diberikan pelatihan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, sehingga hasilnya pun maksimal.
2. Sekolah perlu menambah alokasi waktu untuk kegiatan membaca. Dan sekolah menyediakan koleksi buku tambahan pojok baca di setiap kelas.
3. Kepada seluruh siswa dan siswi SD Islam Az-Zahrah Palembang agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dengan baik serta semakin baik akhlak dan budi pekertinya dengan banyak membaca buku yang mengandung nilai dan moral.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan lebih lanjut dalam meneliti pelaksanaan program literasi sekolah serta dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, misalnya mengevaluasi terhadap pelaksanaan program literasi sekolah, atau program literasi sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti di sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwasilah. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arifian, Muhammad Azka. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017*.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung
- Djaelani, Timur. 2000. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*. Jakarta: Dermaga
- Endaryanta, Ervin. 2017. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*.
- Gewati. 2016. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-61 Dunia*.
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses pada tanggal 1-Februari-201
- Gong, Gol A & Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Gunawan, Adi. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Indonesia Membaca: "Menumbuhkan budaya Membaca"*,
<http://www.pauddikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/gerakan.indonesiamembaca-menumbuhkan-budaya-membaca>. Diakses pada tanggal 2-Februari-2018
- Kompas. 2016. *Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke 60 Dunia*, (Online)
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses pada tanggal 13-April-2017

- Lestari. 2016. *Pentingnya Budaya Membaca Bagi Siswa*, <http://smp.mentariindonesia.sch.id/pentingnya-budaya-membaca-bagi-siswa>. Diakses 11-Januari-2018.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukarrom, *Gerakan Literasi di SDIT Al Furqon Palembang, Berbuah Manis*, assajidin.com, Diakses 12 february 2018
- Muslimin, Waka Kesiswaan Keagamaan, *Wawancara*, 20 januari 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian*, cet ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supiandi. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah dengan Program Kata*. <http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/tendik1/SUPIANDI.S.PD18112016090219.pdf>. Diakses pada tanggal 2-Fenruari-2018
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, Ranti. 2017. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional*
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



HAFALAN HADIST KELAS 1

<p>Untuk Proses Belajar agar dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sambil senyum 2. Muka senyum 3. Sejahtera di 4. Daku la'ya 5. Foto kelas 6. Kotak surat <p>Catatan: Peralat</p>	<p>Hadits Senyum Shadaqah بِسْمِكِ فِي وَجْهِهِ أَجْرُكَ مُنْفَقَةٌ (رواه الترمذی) <i>Tabassumaka fi wajhi akhika shadaqah</i> Senyum manismu dihadapan saudara-mu adalah shadaqah (HR. Tirmidhi)</p>	<p>Hadist Saling Menyayangi مَنْ لَا يَرْحَمُ لَمْ يَرْحَمْ (رواه البخاری) <i>Man la yarhamu la yarham</i> Barangsiapa tidak menyayangi maka tidak disayangi (HR. Al-Bukhari)</p>	<p>Hadits Larangan Membuka Asrar إِذَا تَلَيْتُمْ أَسْرَارَ النَّاسِ لَمْ يَأْتِكُمْ بِشَيْءٍ (رواه الإمام أحمد) <i>Inna ma'li-ai as-rara' la'asra' innama</i> Sesungguhnya jika kalian membongkar asri dia (HR. Imam Ahmad)</p>
	<p>Hadits Larangan Untuk Marah إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (رواه الإمام أحمد) <i>Inna ghadoba ahadikum fal yuskut</i> Jika di antara kalian marah maka hendaklah ia diam (HR. Imam Ahmad)</p>	<p>Hadits Semua Perbuatan Tergantung Niat بِإِنْتِزَاعِ النِّيَّةِ (رواه البخاری و مسلم) <i>Innawal-'amal-la bi-hayyat</i> Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya (HR. Bukhari-Muslim)</p>	

Sumber : Hadits Arba'in U/ Anak-anak
Koord Hadits Ke-Az-Zahrah

DAFTAR HAFALAN WAJIB KEAZ-ZAHRAH MURID SDI AZ-ZAHRAH PALEMBANG

No	Surat	Arabic	Latin	No	Surat	Arabic	Latin
1	Al-Fatihah	الفاتحة	Al-Fatihah	18	Al-Baqarah	البقرة	Al-Baqarah
2	Al-Kahf	الكافرون	Al-Kahf	19	Al-Insan	الانسان	Al-Insan
3	Al-Falaq	الفلق	Al-Falaq	20	Al-Sharh	الشرح	Al-Sharh
4	Al-Insan	الانسان	Al-Insan	21	Al-Fil	الفيل	Al-Fil
5	Al-Lahab	اللب	Al-Lahab	22	Al-Tin	التين	Al-Tin
6	Al-Nasy	الناس	Al-Nasy	23	Al-Mulk	الملك	Al-Mulk
7	Al-Kautar	القدر	Al-Kautar	24	Al-Qadr	القدر	Al-Qadr
8	Al-Kautar	القدر	Al-Kautar	25	Al-Munam	المؤمن	Al-Munam
9	Al-Ma'un	الماعون	Al-Ma'un	26	Al-Balad	البلد	Al-Balad
10	Qurany	القرآن	Qurany	27	Al-Najm	النجم	Al-Najm
11	Al-Fil	الفيل	Al-Fil	28	Al-Qasyah	القاسم	Al-Qasyah
12	Al-Munazrah	المنازل	Al-Munazrah	29	Al-Var	الفرقان	Al-Var
13	Al-Najm	النجم	Al-Najm	30	Al-Thur	الطور	Al-Thur
14	Al-Takwir	التكوير	Al-Takwir	31	Al-Buruj	البروج	Al-Buruj
15	Al-Qadr	القدر	Al-Qadr	32	Al-Tasyah	التيسات	Al-Tasyah
16	Al-Abyat	الاعيات	Al-Abyat	33	Al-Mufathih	المفتاح	Al-Mufathih
17	Al-Zalzalah	الزلزال	Al-Zalzalah	34	Al-Jin	الجن	Al-Jin
				35	Al-Takwir	التكوير	Al-Takwir
				36	Al-Najm	النجم	Al-Najm
				37	Al-Fajrat	الفجرات	Al-Fajrat
				38	Al-Naba'	النبأ	Al-Naba'

PERHATIAN:

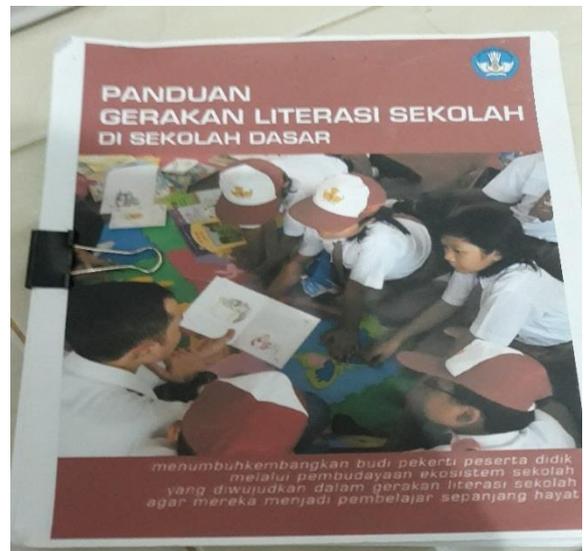
- 1. Hafalan wajib ini merupakan al-Qur'an yang paling penting, harus dihafal dengan baik.
- 2. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 3. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 4. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 5. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 6. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 7. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 8. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 9. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.
- 10. Hafalan wajib ini harus dihafal dengan baik, maka harus selalu diulang, dan dihafal dengan baik.











Pemenang Seleksi Umroh 2018/2019



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di SD Islam Az-Zahrah Palembang, maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu “PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG”.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	a. Mulainya pelaksanaan program literasi sekolah.	1
		b. Makna dan pengertian program literasi.	2
		c. Persiapan pelaksanaan program literasi sekolah.	3
		d. Program pelaksanaan program literasi sekolah.	4
		e. Sarana dan prasarana yang mendukung	5

No	Pertanyaan	Informan
1.	Sejak kapan sekolah mulai melaksanakan program literasi sekolah ?	Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang
2.	Apa pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu?	
3.	Bagaimana persiapan pelaksanaan program literasi sekolah di SD Islam Az-Zahrah ?	
4.	Program apa saja yang dilakukan siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah ?	
5.	Sarana dan prasarana apa yang mendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah ?	

B. Kepada Wakil Kepala Kesiswaan / Pembina Literasi SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	a. Mulainya pelaksanaan program literasi sekolah.	1
		b. Pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu	2
		c. Pendapat tentang program literasi sekolah	3
		d. Sarana dan prasarana yang mendukung	4
		e. Program pelaksanaan literasi sekolah	5
		f. Metode dalam melaksanakan program literasi sekolah	6
2.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi sekolah	g. Faktor pendukung dalam program literasi sekolah	7
		h. Faktor penghambat dalam program literasi sekolah	8

No	Pertanyaan	Informan
1.	Sejak kapan sekolah mulai melaksanakan program literasi sekolah ?	Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Literasi SD Islam Az-Zahrah Palembang
2.	Apa pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu?	
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang program literasi sekolah?	
4.	Sarana dan prasarana apa yang mendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah ?	
5.	Program apa saja yang dilakukan siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah ?	
6.	Apa metode Bapak/Ibu dalam melaksanakan program literasi?	
7.	Apa faktor pendukung dalam program literasi?	
8.	Apa faktor penghambat dalam program literasi?	

C. Kepada Kepala/ Wakil Perpustakaan SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	a. Mulainya pelaksanaan program literasi sekolah.	1
		b. Pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu	2
		c. Pendapat tentang program literasi sekolah.	3
		d. Sarana dan prasarana yang mendukung	4
		e. Program pelaksanaan literasi sekolah	5
		f. Metode dalam melaksanakan program literasi sekolah	6
2.	Faktor pendukung dan penghambat	g. Faktor pendukung dalam program literasi sekolah.	7

	pelaksanaan program literasi sekolah	h. Faktor penghambat dalam program literasi sekolah.	8
--	---	--	---

D. Kepada Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	i. Mulainya pelaksanaan program literasi sekolah.	1
		j. Pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu	2
		k. Pendapat tentang program literasi sekolah.	3
		l. Sarana dan prasarana yang mendukung	4
		m. Program pelaksanaan literasi sekolah	5
		n. Metode dalam melaksanakan program literasi sekolah	6
2.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi sekolah	o. Faktor pendukung dalam program literasi sekolah.	7
		p. Faktor penghambat dalam program literasi sekolah.	8

No	Pertanyaan	Informan
1.	Sejak kapan sekolah mulai melaksanakan program literasi sekolah ?	Guru SD Islam Az-Zahrah Palembang
2.	Apa pengertian program literasi menurut Bapak/Ibu?	
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang program literasi sekolah?	
4.	Sarana dan prasarana apa yang mendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah ?	
5.	Program apa saja yang dilakukan siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah ?	

6.	Apa metode Bapak/Ibu dalam melaksanakan program literasi?	
7.	Apa faktor pendukung dalam program literasi?	
8.	Apa faktor penghambat dalam program literasi?	

E. Kepada Siswa SD Islam Az-Zahrah Palembang

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	a. Jadwal program literasi sekolah	1
		b. Buku yang menjadi daya tarik siswa	2

No	Pertanyaan	Informan
1.	Hari apa saja adik-adik melaksanakan program literasi?	Siswa/i SD Islam Az-Zahrah Palembang
2.	Buku apa saja yang dibaca adik-adik disaat melaksanakan program literasi?	

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai pelaksanaan program literasi di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

No	Objek yang diobservasi	Kategori		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
	A. Pelaksanaan program literasi sekolah			
1.	Guru selalu memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.	✓		
2.	Guru memotivasi siswa baik di dalam maupun diluar kelas.	✓		
3.	Guru memacu siswa untuk mengembangkan potensinya	✓		
4.	Guru memberikan inspirasi dalam kegiatan literasi di sekolah	✓		
5.	Guru menegur dan menasehati siswa apabila siswa melanggar aturan sekolah	✓		
	B. Faktor pendukung dan penghambat dalam program literasi			
1.	Siswa-siswi peduli terhadap sesama		✓	
2.	Siswa-siswi mengikuti kegiatan literasi di sekolah	✓		
3.	Siswa-siswi selalu mentaati tata tertib sekolah		✓	
4.	Siswa-siswi selalu hormat dan patuh kepada guru di sekolah	✓		
5.	Siswa-siswi selalu melaksanakan sholat dhuha, sholat zuhur berjama'ah dan sholat ashar berjama'ah	✓		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Keadaan Sekolah

1. Letak Geografis

- a. Nama Sekolah :
- b. Status Sekolah :
- c. Alamat Sekolah :
- d. Gambaran Umum :
- e. Sejarah Berdirinya :

2. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru :
- b. Status Guru :

3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa :
- b. Jumlah Kelas :

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung :
- b. Jumlah Kelas :

5. Struktur Organisasi

- a. Profil Kepala Sekolah :
- b. Visi, Misi, dan Tujuan :
- c. Profil Sekolah :

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suyati
Nim : 14210234
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Fiqh)
Judul Proposal : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang
Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Selasa, 6-februari-2018	<p>Proposal .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambaran dgn jelas rencana & Capaian K GKS di SD. Az- Zahrah. - Urutan dgn ayat / hadits yg menjadi literasi di lb. - Metodologi penes- ric dipejelas . 	

2. Senin, 12 - februari -
2018

Coba cari referensi
seputar SD be.
yg juga menerapkan
Program Citarum, topi
tersebut dgn
Citarum di SD be
Aa - Feb 2018

3. Rabu, 14 - februari -
2018

Aa proposal
Lanjutan seminar
proposal

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suyati
Nim : 14210234
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Fiqh)
Judul Proposal : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang
Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu. 11-Juli - 2018	Bab II, harus menyajikan RM secara teori. 1) Ciri teori AG. "Pelaksanaan Program" bukan hanya definisinya tp juga yang meliputi 2) Pembahasan footnote	
2.	Senin 16 Juli 2018	Pembahasan lagi bab II. Baca lagi FG pelaksanaan	

7. Senin, 6 - Agustus -
2018

Acc Bab III.

Lanjutan Bab IV.

Bab IV, perbaikan
Semua saran.

8. Jum'at - 10 -
Agustus 2018

Bab IV, Acc

Bab V, perbaikan

Perbaikan saran,

untuk saran

untuk penelitian

selanjutnya.

9. Senin, 20 - Agustus -
2018

Perbaikan lagi saran
untuk penelitian selanjutnya.

10. Rabu, 29 - Agustus -
2018

Acc keseluruhan Bab
Lanjutan menggunakan.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suyati
Nim : 14210234
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Fiqh)
Judul Proposal : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang
Pembimbing II : Sukirman, M.SI

No.	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Kamis, 18-Januari-2018	Penyerahan SK	
2.	Senin, 22-Januari-2018	Judul disesuaikan dengan masalah	
3.	Senin, 29-Januari-2018	ACC judul / Latar Belakang Masalah, Metodologi diperbaiki sesuai saran	
4.	Senin, 5-Februari-2018	ACC Proposal	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suyati
 NIM : 14210234
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Proposal : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Al-Zahrah Palembang
 Pembimbing II : Sutrisno, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Materi Yang Diskusikan	Paraf
1	Kamis, 20 Juli 2018	A.00 BAB III, Lembar BAB IV	
2	Senin, 30 Juli 2018	Perbaikan kesimpulan & saran sesuai saran.	
3	Selasa, 31 Juli 2018	A.00 BAB IV	



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : *Suyati*

NIM : 14210234

Munaqosyah Tanggal : *20 September 2018*

Judul Proposal : **Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau dijilid.

Palembang, *23* November 2018

Ketua Penguji

Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I

NIP. 197308141998032001



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Y. M. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : *Suyati*

NIM : 14210234

Munawaroh Tanggal : *20 September 2018*

Judul Proposal : **Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.**

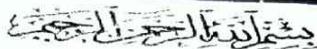
Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau dijilid.

Palembang *21* November 2018

Sekretaris Penguji

Maroen, M.A

NIP. 197510082000032001



F/TU/22j

SURAT KETERANGAN
Nomor 73/SD.I.AZ/HM/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah:
SD : SD Islam Az-Zahrah
Alamat : Jl. Raya Bukit Sejahtera RT. 76 RW.22 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I,
Palembang

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:
Nama : Suyati
NIM : 14210234
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Palembang Betung KM 16 Kel, Sukajadi Kec. Talang Kelapa RT.52RW.18

Memang benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Islam Az-Zahrah Palembang dalam rangka penyusunan tugas akhir dari tanggal 16 Juli s.d. 11 Agustus 2018 dengan Judul "Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 7 September 2018
Kepala SD Islam Az-Zahrah



MUSTAFA MIRUDDIN, Lc., M.H.I.
NIP. 19841007097

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SUYATI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : sukajadi, 20 February 1997
 NIM : 14210234
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8 ✓
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8 ✓
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8 ✓
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8 ✓
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8 ✓
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8 ✓
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8 ✓
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6 ✓
9	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6 ✓
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8 ✓
11	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8 ✓
12	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6 ✓
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8 ✓
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8 ✓
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9 ✓
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8 ✓
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8 ✓
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8 ✓
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8 ✓
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8 ✓
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6 ✓
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8 ✓
23	INS 801	KKN	2	A	4.00	8 ✓
24	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	A	4.00	8 ✓
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4.00	8 ✓
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16 ✓
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	3.00	6 ✓
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4.00	12 ✓
29	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8 ✓
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8 ✓
31	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	A	4.00	8 ✓
32	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8 ✓
33	PAI 607	FIQH IBADAH	2	B	3.00	6 ✓
34	PAI 608	FIQH MUAMALAH	2	A	4.00	8 ✓
35	PAI 609	FIQH MAWARIS	2	B	3.00	6 ✓
36	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	4.00	8 ✓
37	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	A	4.00	8 ✓
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8 ✓
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8 ✓
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8 ✓
41	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8 ✓
42	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6 ✓
43	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6 ✓

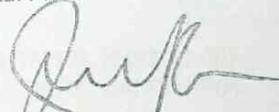
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

44	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	4.00	8	✓
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8	✓
46	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8	✓
47	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8	✓
48	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6	✓
49	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8	✓
50	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	4	B	3.00	12	✓
51	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
52	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
53	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8	✓
54	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8	✓
55	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4.00	16	✓
56	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16	✓
57	TAR 504	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8	✓
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16	✓
60	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6	✓
61	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
62	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
63	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6	✓
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
65	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16	✓
JUMLAH:			144			543	✓

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.77
 Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 25 Jul 2018
 Ka. Prodi


 H. Alimron, M.Ag.
 NIP. 197202132000031002

*f. shif. pai
 rani
 25/10/19
 ACE*

*Ket: Untuk syarat daftar
 Ujian komprehensif.
 ACE 12/10/19
 f. langit nungun*

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Nomor : B-8746/Un.09/IL.I/PP.009/12/2017

Tentang
 PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama Ri Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA :

Menunjuk Saudara	1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.	NIP. 19761003 200112 2 001
	2. Sukirman, M.Si.	NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama	: Suyati
NIM	: 14210234
Judul Skripsi	: Analisis Program Literasi dalam Menumbuhkan Budi Pekerti Siswa di SDIT Az-Zahrah Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 11 Desember 2017
 Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. *[Signature]*
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-2601/Un.09/II.1/PP.009/5/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-8746/Un.09/II.1/PP.009/12/2017, Tanggal 11 Desember 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Suyati
NIM : 14210234
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Analisis Program Literasi dalam Menumbuhkan Budi Pekerti Siswa di SDIT Az-Zahrah Palembang.
Judul Baru : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 15 Mei 2018

A.n. Dekan
Fakultas Prodi PAI,



H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 00

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-792 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 08 /2018

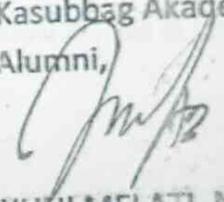
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/I :

Nama : Suyati
NIM : 14210234
Semester/ Jurusan : 9 / PAI
Program Studi : PAI (Fiqh)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/I yang tersebut di atas (Sudah / Belum Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,77 (.....Tiga koma Tujuh Tujuh.....))

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 13 - Agustus - 2018
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni,


YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016

Nomor : B-6106/Un.09/II.I/PP.00.9/5/2018 Palembang, 05 Juni 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SD Islam Az-Zahrah Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Suyati
NIM : 14210234
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Palembang-Betung KM 16 Kel. Sukajadi Kec. Talang
Kelapa RT 52 RW i8
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-700 /Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Suyati

Tempat/Tgl Lahir : Sukajadi, 20 Februari 1997

NIM : 14210234

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018



Dr. M. Ag.

Palembang : 10 Juli

Nomor : B-700 /Un.09/8.0/KP.02/7/2018

MENGETAHUI

Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya

An. Ketua LP2M

UIN Raden Fatah Palembang

Kasubag. Tata Usaha

Yulianti Sari Puspa, S.E.

NIP. 157606232009102001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM 3,5 30126 Palembang Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/IL.I/PP.009/ 293 /2016

Diberikan Kepada :

Suyati
14210234



Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan **Berbahasa Arab** yang diselenggarakan oleh **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang** dengan Predikat **BAIK**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang,

Dr. H. Kasim Hasto, M.Ag
NIP. 197409101997031004

Palembang, 15 Februari 2016
Ketua Pelaksana,

H. Mukmin, Lc. M. Pd. I
NIP. 197806232003121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

Nama : SUYATI
NIM : 14210234
Nilai : B

PENGESAHAN
No. B-25/Un.09/H.L/PP.00.97/7-2018
Telah Diperiksa Kebenarannya
Dan Sesuai Dengan Aslinya
Palembang, 10-7-2018
Kabag TU
Usman A. L. S. Ag
Usman A. L. S. Ag
196409151986001003

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 / 2015
Diberikan Kepada

Suyati
14210234

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui
Dekan,



Dr.-H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001





SERTIFIKAT

"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOG: MAHASISWA

Diberikan Kepada:

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER PILIHAN IDEOLOG

MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH
KITA BANGUN, GENERASI MUDA PEMBAHARU: BANGSA
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI
OSPEK 2014

RA



PROF. DR. H. AFLATUN MUHTAR, M.A
NIP : 19571210 198603 1 0004



Ketua Pelaksana

ABUL HASAN AL-ASY'ARI
NIM: 1051 0002

Ketua Pelaksana

JIP FARAWITA
NIM: 1035 0013

KETUA DEKAT

KHARIL ANWAR SIMATUPANG
NIM: 1051 0049